

***DETERMINAN PENYALURAN KREDIT MODAL KERJA
PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)***

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi



Oleh :

Tri Sutarti

NIM. 13808141052

JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

2017

**DETERMINAN PENYALURAN KREDIT MODAL KERJA
PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)**

Skripsi

Oleh:
TRI SUTARTI
NIM.13808141052

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk diujikan dan dipertahankan
di depan Dewan Penguji Tugas Akhir Skripsi Jurusan Manajemen, Fakultas
Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta.

Yogyakarta, 15 Mei 2017

Disetujui,
Dosen Pembimbing,



Muniya Alteza, S.E., M.Si
NIP.19810224 200312 2 001

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul

DETERMINAN PENYALURAN KREDIT MODAL KERJA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

Oleh:
Tri Sutarti
NIM. 13808141052

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tugas Akhir Skripsi
Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta
pada tanggal 30 Mei 2017 dan dinyatakan telah lulus.

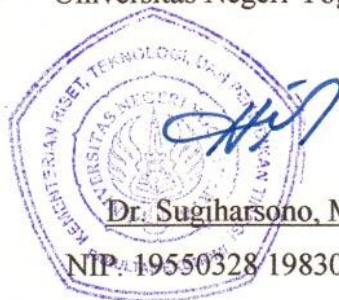
DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Winarno, S.E., M.Si.	Ketua Penguji		9/6 2017
Muniya Alteza, S.E., M.Si.	Sekretaris Penguji		12/6 2017
Musaroh, S.E., M.Si.	Penguji Utama		7/6 2017

Yogyakarta, 12 Juni 2017

Dekan Fakultas Ekonomi

Universitas Negeri Yogyakarta,



Dr. Sugiharsono, M.Si.

NIP. 19550328 198303 1 002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Nama : Tri Sutarti

NIM : 13808141052

Prodi : Manajemen

Fakultas : Ekonomi

Judul : “*Determinan* Penyaluran Kredit Modal Kerja Perusahaan
Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)”

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah benar-benar karya saya sendiri sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 13 Mei 2017

Yang menyatakan,



Tri Sutarti

NIM. 13808141052

MOTTO

“Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”

(QS. Al-Insyirah 6)

“A person who never made a mistake never tried anything new”

(Albert Einstein)

“Tetaplah berbuat baik meski akan segera dilupakan”

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

Bapak dan Ibu saya yang telah memberikan kasih sayang, doa,
dukungan dan arahan kepada saya.

Adik-adik saya Agus Riyanto, alm. Ikhsan Al Giffari dan Akifa
Nur Azzahra yang menjadikan saya terus belajar menjadi kakak
yang bijaksana.

Sahabat-sahabat saya di kampus keluarga ♥Himajo yang
memberikan keluarga baru tempat dimana saya pulang dalam
senang dan susah.

**DETERMINAN PENYALURAN KREDIT MODAL KERJA
PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)**

Oleh
Tri Sutarti
13808141052

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Loan* (NPL), *Return On Assets* (ROA), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap penyaluran Kredit Modal Kerja Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Periode penelitian ini adalah tahun 2013-2015.

Desain penelitian ini adalah studi asosiatif kausalitas. Populasi penelitian meliputi seluruh Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode pengamatan tahun 2013-2015. Teknik pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dan data penelitian diperoleh 10 bank. Metode analisis data yang digunakan regresi linier berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan: Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran Kredit Modal Kerja. *Non Performing Loan* (NPL) dan *Return On Assets* (ROA) tidak berpengaruh terhadap penyaluran Kredit Modal Kerja. Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,685, menunjukkan bahwa penyaluran Kredit Modal Kerja dipengaruhi oleh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Loan* (NPL), *Return On Assets* (ROA), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebesar 68,5%, sedangkan sisanya 31,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Kredit Modal Kerja, Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Loan* (NPL), *Return On Assets* (ROA), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

**DETERMINANT OF WORKING CAPITAL LOANS DISTRIBUTION
BANKING COMPANIES LISTED IN
INDONESIA STOCK EXCHANGE**

By:
Tri Sutarti
1808141052

ABSTRACT

The research was aimed to find out the affects of Third Party Funds, Non Performing Loan (NPL), Return On Assets (ROA), Capital Adequacy Ratio (CAR), to Working Capital Loans distribution banking companies listed in Indonesia Stock Exchange in the periode years of 2013-2015.

This research was associate causality using quantitative methode. The research population was all of the banking companies listed in Indonesia Stock Exchange in the periode years of 2013-2015. The sample selection technique was used purposive sampling method and the data research obtained by 11 banks. The data was analysed by multiple linier regression method.

The result of this research showed: Third Party Funds and Capital Adequacy Ratio (CAR) had positive influence and significant to Working Capital Loans distribution. Non Performing Loan (NPL) and Return On Assets (ROA) had no influence to Working Capital Loans distribution. The value of Adjusted R Square was 0,685 which showed that Working Capital Loans distribution was influenced by Third Party Funds, Non Performing Loan (NPL), Return On Assets (ROA), Capital Adequacy Ratio (CAR) on 68,5%, while therest 31,5% was influenced by other factors that were not examined in this research

Keywords: Working Capital Loans, Third Party Funds, Non Performing Loan (NPL), Return On Assets (ROA), Capital Adequacy Ratio (CAR)

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan karunia, rahmat, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang disusun sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Universitas Negeri Yogyakarta. Penulis menyadari dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini perkenankanlah untuk mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Sutrisna Wibawa M.Pd., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dr. Sugiharsono, M.Si., Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Setyabudi Indartono, Ph.D., Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta sekaligus Dosen Pembimbing Akademik yang telah mendampingi selama kuliah..
4. Muniya Alteza, S.E., M.Si., Dosen Pembimbing yang telah begitu sabar dalam memberikan bimbingan, arahan dan motivasi selama penyusunan skripsi ini sampai dengan selesai.
5. Musaroh, M.Si., Narasumber dan Penguji Utama yang telah memberikan masukan dalam seminar proposal, menguji dan mengoreksi skripsi ini.
6. Winarno, M.Si., Ketua Penguji yang telah memberikan pertimbangan dan masukan guna penyempurnaan penulisan skripsi ini.
7. Seluruh dosen dan staf pengajar Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta yang telah mendukung selama proses perkuliahan.

8. Teman-teman Manajemen B 2013 yang selalu kompak dan saling mendukung satu sama lain.
9. Sahabat-sahabat saya Denik, Rina, Isna, Dinanti, Ulfah, Dian, Sabu, Puji, Rio, Suci, Ayod, Phil, Damar, Tami, Tian, Icha, Achi, Arina, Idos, Yanti, dan Nugroho yang telah membantu dan memberikan dukungan dalam penyusunan skripsi ini.
10. Teman di waktu KKN, Hafidh, Vita, Wahyu, Elsha, Dona, Seva, terimakasih atas lingkungan yang kalian bangun sehingga menjadikanku terus bersemangat.
11. Sepupu-sepupu saya Eni Iswanti, Niken Septiana dan Tri Utami, terimakasih telah menjadi saudara sekaligus teman yang selalu mendukungku.
12. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi masih terdapat banyak kekurangan dan keterbatasan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat dibutuhkan oleh penulis. Harapan penulis, skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi orang lain.

Yogyakarta, 13 Mei 2017

Penulis,



Tri Sutarti

NIM. 13808141052

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
<i>ABSTRACT</i>	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	6
D. Perumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORI.....	9
A. Landasan Teori.....	9
1. Kredit.....	9
2. Dana Pihak Ketiga.....	13
3. <i>Non Performing Loan</i> (NPL)	15
4. <i>Return On Assets</i> (ROA)	17
5. <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR).....	18
B. Penelitian yang Relevan	21
C. Kerangka Berpikir	23

D. Paradigma Penelitian	26
E. Hipotesis Penelitian	27
BAB III METODE PENELITIAN.....	28
A. Desain Penelitian	28
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian	28
C. Populasi dan Sampel	31
D. Tempat dan Waktu Penelitian	32
E. Teknik Pengumpulan Data	32
F. Teknik Analisis Data	32
1. Uji Asumsi Klasik	33
2. Analisis Regresi Linier Berganda.....	35
3. Uji Hipotesis.....	36
4. Uji Kesesuaian Model (<i>Goodnessof Fit Model</i>).....	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	39
A. Desain Penelitian.....	39
B. Statistik Deskriptif	40
C. Hasil Pengujian	43
1. Uji Asumsi Klasik	43
2. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.....	47
3. Hasil Pengujian Hipotesis	48
4. Hasil Uji <i>Goodnessof Fit Model</i>	51
D. Analisis dan Pembahasan	52
1. Uji Secara Parsial	52
2. Uji Kesesuaian Model	58
BAB V PENUTUP	59
A. Kesimpulan	59
B. Keterbatasan Penelitian.....	61
C. Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN	66

DAFTAR TABEL

TABEL	HALAMAN
Tabel 1. Pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi	35
Tabel 2. Daftar Sampel Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI	40
Tabel 3. Hasil Uji Statistik Deskriptif	41
Tabel 4. Uji Normalitas	44
Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas	45
Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas	46
Tabel 7. Uji Autokorelasi	47
Tabel 8. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda	48
Tabel 9. Hasil Uji Anova	51
Tabel 10. <i>Output Adjusted R Square</i>	52

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN	HALAMAN
1. Daftar Sampel Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI	67
2. Daftar Kredit Modal Kerja (KMK) tahun 2013	68
3. Daftar Kredit Modal Kerja (KMK) tahun 2014	70
4. Daftar Kredit Modal Kerja (KMK) tahun 2015	72
5. Perhitungan Dana Pihak Ketiga (DPK) tahun 2013.....	74
6. Perhitungan Dana Pihak Ketiga (DPK) tahun 2014.....	77
7. Perhitungan Dana Pihak Ketiga (DPK) tahun 2015.....	80
8. Perhitungan <i>Non Performing Loan</i> (NPL) tahun 2013	83
9. Perhitungan <i>Non Performing Loan</i> (NPL) tahun 2014	86
10. Perhitungan <i>Non Performing Loan</i> (NPL) tahun 2015	89
11. Perhitungan <i>Return On Assets</i> (ROA) tahun 2013	92
12. Perhitungan <i>Return On Assets</i> (ROA) tahun 2014	95
13. Perhitungan <i>Return On Assets</i> (ROA) tahun 2015	98
14. Perhitungan <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) 2013	101
15. Perhitungan <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) 2014	104
16. Perhitungan <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) 2015	107
17. Analisis Deskriptif Statistik	110
18. Normalitas.....	111
19. Uji Multikolinearitas	112
20. Uji Heteroskedastisitas.....	113
21. Uji Autokorelasi.....	114

22. Hasil Analisis Regresi Regresi Linier Berganda.....	115
23. Uji Simultan (Anova).....	116
24. Hasil Kofisien Determinasi <i>Adjusted R Square</i>	117

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penyaluran kredit perbankan menjadi peranan penting dalam mendukung perekonomian suatu negara. Otoritas Jasa Keuangan menyebutkan pada tahun 2012 hingga tahun 2014, penyaluran kredit bank umum menunjukkan perlambatan, baik Kredit Investasi, Kredit Konsumsi maupun Kredit Modal Kerja yang merupakan jenis kredit yang mendominasi yakni sebesar 47,8%. Perlambatan pertumbuhan Kredit Modal Kerja dapat dilihat dari persentase pertumbuhan Kredit Modal Kerja dari tahun 2012 hingga tahun 2014 yakni 23,2%; 20,4% dan 10,8%. Melemahnya pertumbuhan Kredit Modal Kerja dapat terjadi akibat dari gangguan permintaan kredit seperti tingginya Suku Bunga Kredit, kualitas nasabah dan gangguan penawaran seperti ketersediaan dana, dan NPL (*Non Performing Loan*) yang tinggi (Agung dalam Widyawati, 2016). Hal ini lah yang menjadi perhatian untuk lebih mengetahui pengaruh faktor-faktor penentu penyaluran Kredit Modal Kerja perbankan di Indonesia. Variabel-variabel yang mempengaruhi penyaluran Kredit Modal Kerja antara lain adalah Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Loan*, *Return On Asset* dan *Capital Adequacy Ratio*. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda.

Undang-Undang No.10 Tahun 1998 dalam Pasal 1 butir 11 tentang perubahan atas Undang-Undang No.7 Tahun 1992 tentang perbankan

menyatakan bahwa “Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga “. Jenis-jenis kredit dapat dibedakan menjadi beberapa jenis kredit seperti Kredit Investasi, Kredit Modal Kerja dan Kredit Konsumsi (Kasmir, 2013). Menurut Mulyono (2001), Kredit Modal Kerja adalah kredit yang diberikan bank kepada debiturnya untuk memenuhi kebutuhan modal. Kriteria modal kerja sendiri adalah modal yang habis dalam satu *cycle* usahanya. Contoh dari kredit modal kerja antara lain adalah kredit ekspor, kredit untuk kontraktor bangunan, kredit yang digunakan untuk membeli barang-barang yang diperdagangkan dan lainnya.

Bank adalah lembaga keuangan yang kegiatannya menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan kemudian menyalurkan kembali kepada masyarakat, serta memberikan jasa-jasa bank lainnya (Kasmir, 2013). Sumber pendanaan utama dalam lembaga keuangan adalah Dana Pihak Ketiga atau dana yang dihimpun dari masyarakat luas dalam bentuk tabungan, giro, deposito. UU Perbankan RI No.10 Tahun 1998 tentang perbankan menyebutkan bahwa dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana dalam bentuk giro, deposito, sertifikat deposito, tabungan atau bentuk lain yang dipersamakan dengan itu. Jumlah Dana Pihak Ketiga suatu bank akan

mempengaruhi jumlah *loanable fund* yang dimiliki oleh bank tersebut. Ketersediaan *loanable fund* akan berimbas pada jumlah penyaluran Kredit Modal Kerja oleh bank tersebut. Semakin besar *loanable fund* suatu bank, maka semakin tinggi pula jumlah Kredit Modal Kerja yang akan disalurkan oleh bank. Hal ini dilakukan oleh bank agar bank tidak menanggung *idle fund* atau dana menganggur.

Non Performing Loan adalah rasio yang digunakan oleh pihak lembaga keuangan untuk mengukur rasio kegagalan dalam pengambilan kredit (Darmawan, 2004). *Non Performing Loan* atau kredit macet juga memiliki andil dalam penyaluran Kredit Modal Kerja. Bank yang menyalurkan Kredit Modal Kerja akan berisiko mengalami kredit macet dan ini mengakibatkan bank mengalami kerugian. Tingginya *Non Performing Loan* berarti bank menanggung risiko kredit yang besar pula, hal ini akan mempengaruhi kebijakan bank dalam memberikan Kredit Modal Kerja. Bank akan lebih selektif dan tegas dalam menerapkan prinsip kehati-hatiannya dalam memberikan Kredit Modal Kerja.

Return On Asset (ROA) merupakan tingkat kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih dari aset yang dimiliki. Semakin besar ROA suatu bank, maka pendapatan yang diperoleh bank juga semakin besar, dengan keuntungan yang besar yang diperoleh oleh bank maka akan semakin besar pula jumlah kredit yang dapat disalurkan oleh bank tersebut (Dendawijaya, 2009). Rasio *Return On Asset* bank yang tinggi dapat memperlancar penyaluran Kredit Modal Kerja oleh bank kepada nasabah.

Penyaluran kredit Modal Kerja oleh perbankan juga dapat dipengaruhi oleh *Capital Adequacy Ratio*. *Capital Adequasy Ratio* (CAR) menurut Dendawijaya (2009) merupakan rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung resiko. Ketika suatu bank memiliki CAR yang tinggi, maka bank tersebut memiliki modal yang cukup untuk melakukan kegiatan operasionalnya termasuk didalamnya kegiatan penyaluran Kredit Modal Kerja kepada masyarakat dan menanggung risiko-risiko yang mungkin akan timbul ketika menjalankan kegiatan operasionalnya.

Triasdini (2010) dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh CAR, NPL Dan ROA terhadap Penyaluran Kredit Modal Kerja menyebutkan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap penyaluran Kredit Modal Kerja. Variabel NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyaluran Kredit Modal Kerja. Variabel ROA berpengaruh signifikan terhadap penyaluran Kredit Modal Kerja. Siddiq (2014) dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Dana Pihak Ketiga, BI Rate dan Poduk Domestik Regional Bruto Terhadap Penyaluran Kredit Modal Kerja menyebutkan bahwa DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran Kredit Modal Kerja. PDRB berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penyaluran Kredit Modal Kerja. BI Rate berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran Kredit Modal Kerja.

Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Loan*, *Return On Asset* dan *Capital Adequacy Ratio* selalu menjadi variabel yang diteliti dalam penelitian mengenai penentu penyaluran kredit, maka dari itu penelitian ini akan menggunakan variabel-variabel tersebut sebagai variabel independen dan penyaluran Kredit Modal Kerja sebagai variabel dependen. Selain itu perbedaan hasil dari beberapa penelitian menjadikan ketertarikan untuk meneliti faktor faktor yang mempengaruhi penyaluran Kredit Modal Kerja, oleh karena itu penulis mengambil judul “*Determinan Penyaluran Kredit Modal Kerja Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)*”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang dapat diteliti, yakni sebagai berikut:

1. Ketersediaan Dana Pihak Ketiga yang terlalu rendah mengakibatkan dana yang disalurkan bank kepada masyarakat menjadi rendah pula.
2. Rasio *Non Performing Loan* bank yang tinggi menjadikan bank untuk lebih berhati-hati dan selektif dalam memberikan Kredit Modal Kerja kepada nasabah sehingga penawaran Kredit Modal Kerja menjadi rendah.
3. Rasio ROA yang rendah akan mencerminkan penghasilan laba yang diperoleh bank rendah sehingga mengakibatkan penyaluran Kredit Modal Kerja menjadi menurun.

4. Rasio CAR yang rendah akan mencerminkan kecukupan modal bank yang rendah sehingga mengakibatkan penyaluran Kredit Modal Kerja menjadi rendah.
5. Adanya perbedaan hasil penelitian mengenai faktor yang memengaruhi penyaluran Kredit Modal Kerja pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini perlu dibatasi agar pembahasannya lebih mengarah pada permasalahan yang diteliti. Peneliti memfokuskan pada Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Loan*, *Return On Asset* dan *Capital Adequacy Ratio* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang timbul adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap penyaluran Kredit Modal Kerja perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
2. Bagaimana pengaruh *Non Performing Loan* terhadap penyaluran Kredit Modal Kerja perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

3. Bagaimana pengaruh *Return On Asset* terhadap penyaluran Kredit Modal Kerja perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
4. Bagaimana pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap penyaluran Kredit Modal Kerja perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini tidak lepas dari permasalahan yang telah dikemukakan sebelumnya. Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap penyaluran Kredit Modal Kerja perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Mengetahui pengaruh *Non Performing Loan* terhadap penyaluran Kredit Modal Kerja perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Mengetahui pengaruh *Return On Asset* terhadap penyaluran Kredit Modal Kerja perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap penyaluran Kredit Modal Kerja perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat di peroleh dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis, sekurang-kurangnya dapat berguna sebagai sumbangan pemikiran bagi dunia akademis.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Menambah wawasan bagi penulis mengenai penyaluran Kredit Modal Kerja dan faktor penentunya, serta untuk selanjutnya dijadikan acuan dalam menyikapi kebijakan kredit perbankan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Bagi Perbankan

Sebagai gambaran dan masukan dalam pengambilan keputusan terkait kebijakan penyaluran Kredit Modal Kerja oleh pihak yang terkait di masa mendatang.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Kredit

Berdasarkan UU No.10 Tahun 1998 pasal 1 ayat 11, “Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga”. Kredit berasal dari bahasa Yunani, *credere*, yang artinya adalah kepercayaan, istilah kredit mempunyai arti khusus, yaitu meminjamkan uang (atau penundaan pembayaran). Apabila seseorang mengatakan membeli secara kredit maka hal itu berarti si pembeli tidak harus membayarnya pada saat itu juga (Untung, 2005). Nasabah yang memperoleh kredit dari bank adalah tentu seseorang yang mendapat kepercayaan dari bank. Hal ini menunjukan bahwa yang menjadi dasar pemberian kredit oleh bank kepada nasabah debitur adalah kepercayaan. Kredit merupakan suatu fasilitas keuangan yang memungkinkan seseorang atau badan usaha untuk meminjam uang untuk membeli berbagai kebutuhan dan produk serta akan membayarnya kembali pada jangka waktu yang telah di perjanjikan.

Unsur-unsur pemberian kredit adalah:

a. Kepercayaan

Keyakinan pemberi kredit bahwa kredit yang diberikan (uang, barang atau jasa) akan benar-benar diterima kembali di masa tertentu di masa mendatang.

b. Kesepakatan

Kesepakatan antar penjual dan pembeli yang dituangkan dalam perjanjian dimana masing-masing pihak menandatangani hak dan kewajiban masing-masing.

c. Jangka Waktu

Masa pengembalian kredit yang telah disepakati dan bisa berjangka panjang maupun jangka pendek.

d. Risiko

Risiko tak tertagihnya pemberian kredit, semakin panjang jangka waktu yang diberikan atas pengembalian kredit maka risiko yang ditanggung semakin besar

e. Balas Jasa

Keuntungan atas pemberian kredit yang dikenal dengan nama bunga, dan merupakan keuntungan bank. Bank dengan prinsip syariah akan ditentukan dengan sistem bagi hasil (Kasmir, 2013).

Prinsip- prinsip kredit adalah:

a. *Character*

Sifat atau watak orang-orang yang akan diberikan kredit tercermin dari latar belakang nasabah baik latar belakang pekerjaan maupun sifat pribadi seperti gaya hidup, *hobby*, keadaan keluarga, dan lain lain.

b. *Capacity*

Kemampuan nasabah dalam bidang bisnis yang dihubungkan dengan pendidikan dan pemahaman tentang bisnis dalam menjalankan usahanya yang mencerminkan kemampuan nasabah dalam mengembalikan kredit yang telah diterima.

c. *Capital*

Keefektifan penggunaan modal yang telah diberikan dan tercermin dalam laporan keuangan baik laba rugi maupun neraca dengan perhitungan rasio pengukuran seperti *solvabilitas*, *rentabilitas*, *likuiditas* dan rasio lainnya.

d. *Collateral*

Jaminan yang diberikan nasabah kepada bank baik fisik maupun non fisik dan hendaknya melebihi nilai kredit yang telah diberikan dan telah diteliti keabsahannya.

e. *Condition*

Kondisi ekonomi dan politik sekarang dan masa mendatang sesuai sektor-sektor dan prospek dari bisnis yang akan diberikan pinjaman modal (Kasmir, 2013)

Kredit secara umum dibedakan menjadi tiga yaitu kredit investasi, kredit modal kerja dan kredit konsumsi.

- a. Kredit modal kerja adalah kredit yang digunakan sebagai modal usaha. Biasanya kredit jenis ini berjangka waktu pendek yaitu tidak lebih dari satu tahun. Contoh kredit modal kerja ini diberikan untuk membeli bahan baku, membayar gaji pegawai atau biaya-biaya lainnya yang berkaitan dengan proses produksi perusahaan.
- b. Kredit investasi adalah kredit yang diberikan kepada pengusaha dengan maksud untuk menanamkan modal. Kredit jenis investasi memiliki jangka waktu yang cukup panjang yaitu diatas satu tahun.
- c. Kredit konsumtif adalah kredit yang digunakan untuk keperluan konsumsi misalnya adalah kredit rumah, kendaraan dan kegiatan konsumsi lainnya (Kasmir, 2013).

Menurut Budisantoso dan Triandaru (2006), KMK menurut jangka waktunya dibagi lagi menjadi:

a. Kredit Modal Kerja *Revolving*

Jika kegiatan usaha debitur dapat diharapkan berlangsung secara berkelanjutan dalam jangka panjang dan pihak bank cukup mempercayai kemampuan dan kemauan nasabah, maka fasilitas

Kredit Modal Kerja nasabah dapat diperpanjang setiap periodenya tanpa harus mengajukan permohonan baru. Bank secara berkala meninjau kinerja nasabah berdasar laporan kegiatan usaha yang wajib diserahkan nasabah secara rutin. Jika bank mulai ragu maka dapat dilakukan peninjauan kembali.

b. Kredit Modal Kerja *Einmaleg*

Jika volume kegiatan debitur berfluktuasi dari waktu ke waktu dan bank kurang bisa mempercayai kemampuan dan kemauan nasabah maka pihak bank akan merasa aman jika memberikan Kredit Modal Kerja jenis ini. Fasilitas ini hanya diberikan sebatas satu kali perputaran usaha nasabah dan bila pada periode selanjutnya nasabah ingin Kredit Modal Kerja lagi maka harus mengajukan permohonan kredit baru. Kredit Modal Kerja jenis ini juga diberikan kepada debitur yang kegiatan usahanya sangat tergantung pada proyek yang diperoleh.

2. Dana Pihak Ketiga

Dana Pihak Ketiga (simpanan) yang dijelaskan dalam UU Perbankan RI No.10 tahun 1998 adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana dalam bentuk giro, deposito, sertifikat deposito, tabungan, dan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu. Menurut Kasmir (2013) Dana Pihak Ketiga adalah dana yang berasal dari masyarakat luas yang merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan

operasional suatu bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai operasionalnya dari sumber dana ini.

Dana dari masyarakat merupakan sumber dana terbesar, seperti yang diungkapkan oleh Kuncoro dan Suhardjono (2002) bahwa dana masyarakat merupakan dana terbesar yang dimiliki oleh bank dan ini sesuai dengan fungsi bank sebagai penghimpun dana dari pihak-pihak yang kelebihan dana dalam masyarakat. Dendawijaya (2009) juga mengatakan hal yang sama yakni dana-dana yang dihimpun dari masyarakat ternyata merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank (bisa mencapai 80%-90% dari seluruh dana yang dikelola oleh bank).

Bank akan menawarkan fasilitas kepada nasabah agar dapat menghimpun dana dari bank seperti:

a. Giro (*Demand Deposit*)

Giro adalah simpanan dana pihak ketiga pada bank yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, dan surat perintah pembayaran lainnya atau dengan cara pemindahbukuan (Dendawijaya, 2009).

b. Deposito (*Time Deposit*)

Deposito adalah simpanan berjangka yang dikeluarkan oleh bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan jangka waktu yang telah ditetapkan dalam perjanjian sebelumnya (Kuncoro dan Suhardjono, 2002).

Salah satu dana bank yang harga atau biayanya cukup tinggi dibandingkan dana giro adalah simpanan berjangka atau deposito berjangka (Lapoliwa dan Kuswandi, 2002)

c. Tabungan (*Saving Deposit*)

Menurut Undang Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat sayarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak sapat ditarik dengan cek, bilyet giro, dan alat lainnya yang dipersamakan dengan itu.

3. *Non Performing Loan*

Non Performing Loan (NPL) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam meng-cover risiko kegagalan pengembalian kredit oleh debitur. NPL mencerminkan risiko kredit, semakin kecil NPL suatu bank maka semakin kecil pula risiko kredit yang dialami oleh bank tersebut. Menurut Riyadi (2006) risiko kredit yaitu risiko yang timbul apabila peminjam tidak dapat mengembalikan dana yang dipinjam dan bunga yang harus dibayarkan.

Menurut Mahmoeddin (2002) kredit bermasalah merupakan kredit dimana debiturnya tidak dapat memenuhi persyaratan yang telah diperjanjikan sebelumnya, misalnya mengenai pembayaran bunga, pengembalian pokok pinjaman, peningkatan agunan. Siamat (2002) menjelaskan kredit bermasalah sebagai pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor kesengajaan dan atau faktor

eksternal diluar kemampuan kendali debitur. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001, persen *Non Performing Loan* dapat dihitung dengan cara membagi Kredit macet dengan Total kredit yang diberikan dan dikali dengan 100%. Besaran rasio NPL bank yang dapat dikatakan baik menurut peraturan Bank Indonesia No.17/11/PBI/2015 adalah kurang 5%.

Menurut Rivai (2006) kredit macet terjadi akibat beberapa faktor seperti:

- a. Kurang pengecekan terhadap latar belakang calon nasabah penerima kredit
- b. Kurang tajam dalam menganalisis terhadap maksud dan tujuan penggunaan kredit dan sumber pembayaran kembali.
- c. Kurang lengkapnya syarat-syarat dan pemberian kelonggaran yang terlalu banyak.
- d. Kesalahan nasabah baik itu tidak kompeten, kurang jujur, kurang pengalaman dan nasabah yang serakah.
- e. Kondisi perekonomian, bencana alam dan perubahan peraturan.

Bank memiliki kriteria dalam memberi penilaian dan menggolongkan kemampuan debitur, dalam mengembalikan pembayaran pokok atau angsuran dan bunga sesuai dengan jangka waktu yang telah disepakati, yang diatur dalam Surat Keputusan Direktur Bank Indonesia Nomor 31/147/KEP/DIR tahun 1998. Surat

keputusan tersebut menggolongkan kredit menjadi lima, yaitu lancar, dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan dan macet.

Tingkat kolektibilitas kredit yang dianggap bermasalah dan dapat mengganggu kegiatan operasional adalah kredit macet atau dikenal dengan *Non Performing Loan* (NPL) yang mana merupakan persentase kredit bermasalah (dengan kriteria kurang lancar, diragukan dan macet terhadap total kredit yang disalurkan). NPL ini dapat juga diartikan sebagai pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan baik akibat faktor kesengajaan yang dilakukan oleh debitur maupun faktor ketidaksengajaan yang berasal dari faktor luar (Meydianawathi, 2006).

4. *Return On Assets*

Laba suatu bank mutlak harus ada untuk menjamin kontinuitas bank tersebut. Salah satu fungsi laba bank adalah menjamin kontinuitas berdirinya bank. Penghasilan bank berasal dari hasil operasional bunga pemberian kredit, agio saham, dan lainnya sehingga dapat menjadi penentu tingkat kesehatan suatu bank. Penentuan tingkat kesehatan bank ini pada akhirnya dapat mencerminkan keberlanjutan kinerja keuangan suatu bank.

Bank Indonesia lebih mementingkan penilaian besarnya laba berdasarkan *Return On Assets* (ROA) karena Bank Indonesia lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan assets yang dananya sebagian besar berasal dari dana simpanan masyarakat (Dendawijaya, 2009). Tingkat laba atau *profitability* yang

diperoleh oleh bank ini biasanya diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA). Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan atau laba keseluruhan. Semakin besar nilai ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari penggunaan aset.

Menurut Irawati (2010) rasio ini diperoleh dengan cara membagi laba bersih sebelum pajak dengan total aktiva. Semakin besar *Return On Assets* (ROA) suatu bank semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dengan laba yang besar maka suatu bank dapat menyalurkan kredit lebih banyak.

5. *Capital Adequacy Ratio*

Modal merupakan hal pokok bagi setiap bank. Modal digunakan sebagai pilar penyangga kegiatan operasional sebuah bank serta sebagai pilar akan kemungkinan terjadinya kerugian. Modal sangat berkaitan erat dengan aktivitas perbankan dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga *intermediary* atas dana yang dihimpun dari nasabah. Modal bank yang terjaga dapat menjadikan bank lebih bisa mendapatkan kepercayaan dari masyarakat yang amat penting artinya bagi sebuah bank karena dengan demikian, bank dapat menghimpun dana untuk keperluan operasional selanjutnya (Sinungan, 2000).

Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor: 3/21/PBI/2001, bank wajib menyediakan modal minimum sebesar 8% dari aktiva tertimbang

menurut risiko yang dinyatakan dalam rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Menurut Achmad dan Kusumo (2003), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha serta menampung kemungkinan risiko kerugian yang diakibatkan dalam operasional bank.

Modal merupakan salah satu sumber dana bank yang paling awal dalam menjalankan kegiatan operasi. Bank sentral menetapkan modal minimum yang harus dipenuhi atau disetor pada saat pendirian bank (Mulyono, 2001). Menurut Sinungan (2000) modal dikelompokkan ke dalam kategori sebagai berikut:

- a. Modal inti terdiri atas modal disetor dan cadangan-cadangan yang dibentuk dari laba setelah pajak. Secara rinci modal inti dapat berupa:
 - 1) Modal disetor, yaitu modal yang disetor secara efektif oleh pemiliknya.
 - 2) Agio saham, yaitu selisih lebih setoran modal yang diterima oleh bank.
 - 3) Cadangan umum, yaitu cadangan yang dibentuk dari penyesihan laba yang ditahan.
 - 4) Cadangan tujuan, yaitu bagian laba setelah dikurangi pajak yang disisihkan untuk tujuan tertentu.

- 5) Laba yang ditahan (*retained earnings*), yaitu saldo laba bersih setelah dikurangi pajak diputuskan untuk tidak dibagikan.
- 6) Laba tahun lalu, yaitu laba bersih tahun-tahun yang lalu setelah dikurangi pajak.
- 7) Laba tahun berjalan, yaitu laba yang diperoleh dalam tahun buku berjalan setelah dikurangi taksiran utang pajak.
- 8) Bagian kekayaan bersih anak perusahaan yang laporan keuangannya dikonsolidasikan (*minority interest*).

b. Modal pelengkap

Modal pelengkap terdiri atas cadangan-cadangan yang dibentuk tidak dari laba setelah pajak dan pinjaman yang sifatnya dipersamakan dengan modal. Secara rinci modal pelengkap dapat berupa:

- 1) Cadangan revaluasi aktiva tetap
- 2) Cadangan penghapusan aktiva yang diklasifikasikan
- 3) Modal kuasi, yaitu modal yang didukung oleh instrumen atau warkat
- 4) Pinjaman subordinasi

Perhitungan rasio *Capital Adequacy Ratio* menurut Bank Indonesia adalah dengan membagi antara Modal (Inti dan Pelengkap) dengan ATMR. Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) Menurut Dendawijaya (2009), ATMR merupakan penjumlahan dari aktiva yang

tercantum dalam neraca dan aktiva yang bersifat administratif. Secara rinci Aktiva Tertimbang Menurut Risiko yakni:

- a. ATMR aktiva neraca dihitung dengan mengalikan nilai nominal masing-masing aktiva yang bersangkutan dengan bobot risiko dari masing-masing pos.
- b. ATMR administratif dihitung dengan mengalikan nominal nilai rekening administratif yang bersangkutan dengan bobot risikonya.

A. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian Triasdini (2010) yang berjudul Pengaruh CAR, NPL Dan ROA Terhadap Penyaluran Kredit Modal Kerja menyebutkan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran Kredit Modal Kerja. NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyaluran Kredit Modal Kerja. ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran Kredit Modal Kerja.
2. Penelitian Fitriani (2012) yang berjudul Pengaruh Rasio Keuangan Bank Terhadap Penyaluran Kredit Modal Kerja menyatakan bahwa rasio likuiditas yang diproksikan melalui CR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyaluran Kredit Modal Kerja, rasio likuiditas yang diproksikan melalui LDR berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap penyaluran Kredit Modal Kerja. Rasio solvabilitas yang diproksikan melalui *primary ratio* dan CAR masing-masing

berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap penyaluran Kredit Modal Kerja. Rasio rentabilitas yang diproksikan melalui ROA dan *asset utilization* berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap penyaluran Kredit Modal Kerja. Rasio solvabilitas yang diproksikan melalui *primary ratio* dan CAR serta rasio rentabilitas yang diproksikan melalui NPM, ROA dan *Asset utilization* berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap penyaluran Kredit Modal Kerja.

3. Penelitian Putra dan Rustariyuni (2014) yang berjudul Pengaruh DPK, BI Rate dan NPL terhadap penyaluran Kredit Modal Kerja pada BPR di Provinsi Bali tahun 2009-2014 menyebutkan bahwa DPK, BI Rate, dan NPL berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran Kredit Modal Kerja.
4. Siddiq (2014) pada penelitiannya yang berjudul Pengaruh Dana Pihak Ketiga, BI Rate Dan Produk Domestik Regional Bruto Terhadap Penyaluran Kredit Modal Kerja menyebutkan bahwa DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran Kredit Modal Kerja. PDRB berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap penyaluran Kredit Modal Kerja. BI Rate berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran Kredit Modal Kerja.
5. Penelitian Jalunggono (2015) yang berjudul Faktor-Faktor yang Memengaruhi Penyaluran Kredit Modal Kerja Bank Umum di Kabupaten Banyumas menyatakan bahwa DPK, BI Rate dan Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran Kredit Modal

Kerja. Variabel NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyaluran Kredit Modal Kerja.

6. Penelitian Sania (2016) yang berjudul Pengaruh DPK , NPL, dan CAR Terhadap Jumlah Penyaluran Kredit Perbankan menyatakan bahwa DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran Kredit perbankan. Variabel NPL dan CAR tidak berpengaruh terhadap penyaluran Kredit perbankan.

B. Kerangka Berpikir

1. Dana Pihak Ketiga berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit Modal Kerja

Dana Pihak Ketiga (simpanan) yang dijelaskan dalam UU Perbankan RI No.10 tahun 1998 adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana dalam bentuk giro, deposito, sertifikat deposito, tabungan, dan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu. Dana Pihak Ketiga yang dihimpun oleh suatu bank dari masyarakat akan memengaruhi jumlah *loanable fund* bank tersebut. Semakin besar Dana Pihak Ketiga yang dihimpun suatu bank tentu akan menambah jumlah *loanable fund* yang ada di bank tersebut sehingga memengaruhi Kredit Modal Kerja yang akan disalurkan.

Loanable fund yang tinggi akan semakin menambah jumlah dana yang akan disalurkan sebagai Kredit Modal Kerja. Hal ini karena bank

tidak akan membiarkan dana menjadi *idle fund* atau dana menganggur. Akibatnya jumlah dana yang disalurkan menjadi Kredit Modal Kerja akan bertambah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif terhadap penyaluran Kredit Modal Kerja.

2. *Non Performing Loan* berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit Modal Kerja

Siamat (2002) menjelaskan kredit bermasalah sebagai pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor kesengajaan dan atau faktor eksternal diluar kemampuan kendali debitur seperti kebijakan pemerintah yang berpengaruh buruk terhadap bisnis, musibah atau bencana yang tak dapat dihindari yang berimbas pada usaha debitur maupun diri pribadi debitur. Rasio *Non Performing Loan* menunjukkan bagaimana bank tersebut memegang risiko atas Kredit Modal Kerja yang telah diberikan kepada nasabah.

Besaran rasio *Non Performing Loan* akan berimbas pada kebijakan bank dalam menyalurkan Kredit Modal Kerja. Hal ini karena *Non Performing Loan* yang tinggi menunjukkan risiko yang tinggi pula yang ditanggung oleh bank atas Kredit Modal Kerja yang telah disalurkan. Bank akan menurunkan penawaran Kredit Modal Kerja kepada nasabah sehingga akan memengaruhi jumlah penyaluran Kredit Modal Kerja menjadi lebih rendah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa rasio *Non Performing Loan* berpengaruh negatif terhadap Kredit Modal Kerja.

3. *Return On Asset* berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit Modal Kerja

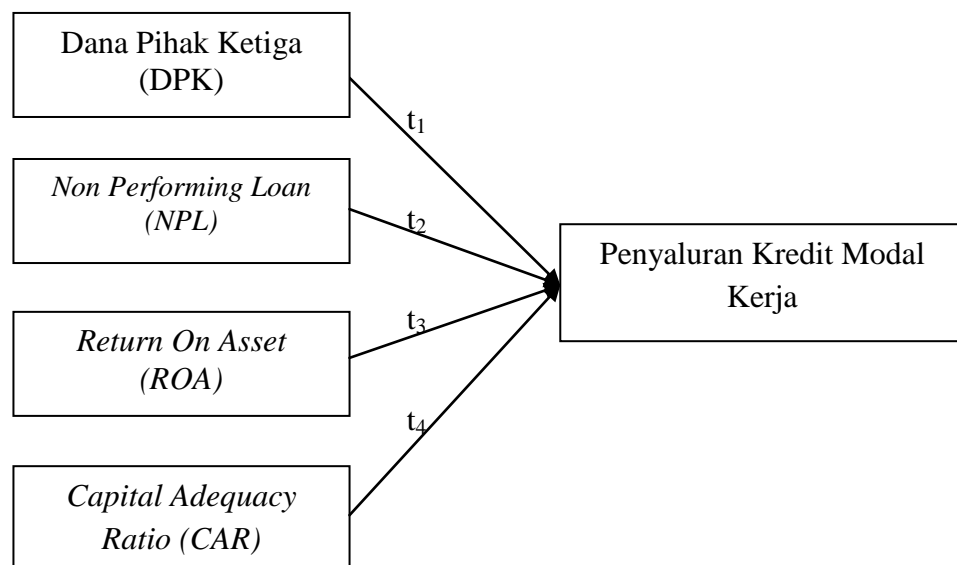
Return On Asset adalah perbandingan antara laba bersih dengan aktiva yang dimiliki perusahaan (Kieso, 2007). ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh laba secara keseluruhan dari total aktiva yang dimiliki (Dendawijaya, 2009). Rasio *Return On Asset* mencerminkan kemampuan bank dalam menggunakan aktivanya dalam mencari laba. Semakin tinggi kemampuan bank dalam memperoleh laba yang dicerminkan dari rasio ROA maka semakin baik kondisi keuangan suatu bank. Semakin baik kondisi keuangan suatu bank maka semakin baik kemampuan bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Kegiatan operasional bank yang dimaksud ialah termasuk didalamnya kegiatan penyaluran Kredit Modal Kerja yang berimbas pada penyaluran Kredit Modal Kerja yang semakin besar. Jika tingkat ROA yang mencerminkan laba suatu bank dalam keadaan baik maka juga akan menjadikan nilai tambah bagi para nasabah untuk menyimpan uangnya di bank tersebut. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* berpengaruh positif terhadap Kredit Modal Kerja.

4. *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit Modal Kerja.

Menurut Achmad dan Kusumo (2003), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha

serta menampung kemungkinan risiko kerugian yang diakibatkan dalam operasional bank. Semakin tinggi tingkat kecukupan modal yang dicerminkan dari rasio CAR, maka semakin baik kemampuan bank dalam menanggung kemungkinan kerugian yang timbul dalam kegiatan operasional bank termasuk penyaluran Kredit Modal Kerja. Jika kemampuan bank dalam menanggung kemungkinan kerugian akibat kegiatan operasional bank semakin baik, maka bank akan semakin percaya diri dalam melakukan kegiatan operasionalnya termasuk penyaluran Kredit Modal Kerja. Hal ini akan berimbas pada semakin tingginya penyaluran Kredit Modal Kerja yang dilakukan oleh bank.

C. Paradigma Penelitian



Gambar 1. Paradigma penelitian

Keterangan :

t₁: Pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap Penyaluran Kredit Modal Kerja

t₂: Pengaruh *Non Performing Loan* terhadap Penyaluran Kredit Modal Kerja

t₃: Pengaruh *Return On Asset* terhadap Penyaluran Kredit Modal Kerja

t₄: Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap Penyaluran Kredit Modal Kerja

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan landasan teori dan kerangka berpikir di atas, maka dapat dirumuskan pernyataan penelitian sebagai berikut:

Ha₁: Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif terhadap Penyaluran Kredit Modal Kerja

Ha₂: *Non Performing Loan* berpengaruh negatif terhadap Penyaluran Kredit Modal Kerja

Ha₃: *Return On Assets* berpengaruh positif terhadap Penyaluran Kredit Modal Kerja

Ha₄: *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif terhadap Penyaluran Kredit Modal Kerja

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini bersifat asosiatif kausalitas yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkapkan permasalahan yang bersifat hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2008). Penelitian asosiatif kausalitas dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui gambaran tentang analisis penentu penyaluran Kredit Modal Kerja di Indonesia dengan melihat pada empat variabel yakni Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Loan*, *Return On Asset* dan *Capital Adequacy Ratio*.

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel-variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah penyaluran Kredit Modal Kerja. Kredit Modal Kerja adalah kredit yang digunakan sebagai modal usaha. Biasanya kredit jenis ini berjangka waktu pendek yaitu tidak lebih dari satu tahun (Kasmir, 2013). Besaran Kredit Modal Kerja diketahui dari jumlah Kredit Modal Kerja yang disalurkan oleh perusahaan perbankan yang diteliti.

2. Variabel Independen (X)

Variabel independen merupakan variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Loan*, *Return On Asset* dan *Capital Adequacy Ratio*.

a. Dana Pihak Ketiga

Dana Pihak Ketiga adalah dana yang dihimpun oleh bank yang berasal dari masyarakat, yang terdiri dari simpanan giro, simpanan tabungan dan simpanan deposito (Kasmir, 2013). Dana Pihak Ketiga dalam penelitian ini dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Dana Pihak Ketiga} = \text{Giro} + \text{Tabungan} + \text{Deposito}$$

b. *Non Performing Loan*

Menurut Mahmoeddin (2002) kredit bermasalah merupakan kredit dimana debiturnya tidak dapat memenuhi persyaratan yang telah diperjanjikan sebelumnya, misalnya mengenai pembayaran bunga, pengembalian pokok pinjaman, peningkatan agunan. Berdasarkan surat edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DNDP tanggal 14 Desember 2001, *Non Performing Loan* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Rasio NPL} = (\text{Kredit Bermasalah} / \text{Total Kredit}) \times 100$$

c. *Return On Asset*

Return On Asset adalah perbandingan antara laba bersih dengan aktiva yang dimiliki perusahaan (Kieso, 2007). ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh laba secara keseluruhan dari total aktiva yang dimiliki (Dendawijaya, 2009). Menurut Irawati (2010) ROA diformulasikan sebagai berikut:

$$\text{ROA} = (\text{Laba Sebelum Pajak} / \text{Total Aset}) \times 100$$

d. *Capital Adequacy Ratio*

Menurut Achmad dan Kusumo (2003), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha serta menampung kemungkinan risiko kerugian yang diakibatkan dalam operasional bank. Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia CAR diformulasikan sebagai berikut:

$$\text{CAR} = (\text{Modal} / \text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}) \times 100$$

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2008). Populasi dari penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2008). Penelitian ini mengambil sampel dengan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* yaitu penentuan sampel berdasarkan pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria-kriteria yang akan menjadi sampel dalam penelitian ini adalah:

- a. Perusahaan sektor perbankan yang sudah dan masih terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2015.
- b. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan secara konsisten periode triwulan 1 tahun 2013 hingga triwulan 4 tahun 2015 dan disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan.
- c. Perusahaan menyajikan secara lengkap laporan keuangan dan mencantumkan data variabel-variabel yang dibutuhkan dalam penelitian ini selama 3 tahun berturut-turut.

D. Tempat dan Waktu Penelitian

Data dalam penelitian ini adalah laporan keuangan triwulanan yang telah dipublikasikan oleh masing-masing perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dan diambil dari *website* masing-masing perusahaan perbankan. Penelitian ini dimulai dari bulan Maret hingga April 2017.

E. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dengan mengolah angka menggunakan rumus-rumus statistik. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik dokumentasi. Teknik ini dilakukan dengan mengumpulkan data laporan triwulanan perusahaan perbankan di Indonesia pada tahun 2013-2015 yang dipublikasikan dalam *website* masing-masing bank.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi. Metode tersebut digunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Diperlukan uji asumsi klasik dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan bebas memiliki distribusi normal karena metode regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal (Ghozali, 2011). Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *One Sample Kolmogorof-Smirnov*. Data dikatakan normal dalam uji *Kolmogorov-Smirnov* jika mempunyai asumsi signifikansi lebih dari 0,05 dan sebaliknya.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Ghozali, 2011). Multikolinieritas terjadi dalam analisis regresi berganda apabila variabel-variabel bebas saling berkorelasi yang dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya *Variance Inflation Factor* (VIF). Ukuran tersebut menunjukkan variabel independen mana yang dijelaskan oleh variabel independen yang lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel indepen lainnya. Nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$). Nilai *cut off* yang umum

dipakai untuk menunjukkan adanya multikoliniearitas adalah nilai $tolerance < 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF > 10$ (Ghozali, 2011)

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dan residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homoskedastisitas, sedang model yang baik adalah yang sifatnya homoskedastisitas (Ghozali, 2011). Ada beberapa metode pengujian yang dapat digunakan yakni *Uji Park*, *Uji Glejser* serta melihat pola grafik regresi dan uji koefisien korelasi spearman. Penelitian ini menggunakan *Uji Glejser*. *Uji Glejser* ini dilakukan dengan meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen (Ghozali, 2011). Analisis ini dilakukan dengan melihat tingkat signifikansi variabel independen terhadap variabel dependen nilai absolut. Jika variabel independen yang signifikan secara statistik tidak mempengaruhi variabel dependen nilai absolut (probabilitas signifikansinya di atas kepercayaan 5%) maka mengindikasikan tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode $t-1$ (sebelumnya) (Ghozali, 2011).

Autokorelasi dapat dideteksi ada tidaknya dengan menggunakan Uji *Durbin Waston Test* (DW Test) sebagai pengujinya dengan tingkat signifikansi 5%. Menurut Ghozali (2011) dasar pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 1. Pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi

Nilai DW	Keputusan
$0 < d < dl$	Tidak ada autokorelasi positif
$dl \leq d \leq du$	Tidak ada autokorelasi positif
$4 - dl < d < 4$	Tidak ada korelasi negatif
$4 - du \leq d \leq 4 - dl$	Tidak ada korelasi negatif
$du < d < 4 - du$	Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif

Sumber: Ghozali, 2011

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan teknik analisis melalui koefisiensi parameter untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + (\beta_1 \cdot x_1) + (\beta_2 \cdot x_2) + (\beta_3 \cdot x_3) + (\beta_4 \cdot x_4) + e$$

Keterangan:

Y = Penyaluran Kredit Modal Kerja

α = Konstanta

β_1 - β_4 = Koefisien regresi masing-masing variabel independen

x_1 = Dana Pihak Ketiga

x_2 = *Non Performing Loan*

- x3 = *Return On Asset*
- x4 = *Capital Adequacy Ratio*
- e = *Error/residual*

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh variabel independen (*Dana Pihak Ketiga, Non Performing Loan, Suku Bunga Kredit dan Return On Asset*) terhadap variabel dependen (*Penyaluran Kredit Modal Kerja*).

Hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

- a. Pengaruh *Dana Pihak Ketiga*(X₁) terhadap *Penyaluran Kredit Modal Kerja*(Y)

H₀₁ : $b_1 \leq 0$, maka *Dana Pihak Ketiga* tidak berpengaruh positif terhadap *Penyaluran Kredit Modal Kerja*.

H_{a1} : $b_1 > 0$, maka *Dana Pihak Ketiga* berpengaruh positif terhadap *Penyaluran Kredit Modal Kerja*.

- b. Pengaruh *Non Performing Loan* (X₂) terhadap *Penyaluran Kredit Modal Kerja* (Y)

H₀₂ : $b_2 \geq 0$, maka *Non Performing Loan* tidak berpengaruh negatif terhadap *Penyaluran Kredit Modal Kerja*.

H_{a2} : $b_2 < 0$, maka *Non Performing Loan* berpengaruh negatif terhadap *Penyaluran Kredit Modal Kerja*.

- c. Pengaruh *Return On Asset* (X_3) terhadap Penyaluran Kredit Modal Kerja. (Y)

H_{03} : $b_1 \leq 0$, maka *Return On Asset* tidak berpengaruh positif terhadap Penyaluran Kredit Modal Kerja.

H_{a3} : $b_1 > 0$, maka *Return On Asset* berpengaruh positif terhadap Penyaluran Kredit Modal Kerja.

- d. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (X_4) terhadap Penyaluran Kredit Modal Kerja. (Y)

H_{04} : $b_1 \leq 0$, maka *Capital Adequacy Ratio* tidak berpengaruh positif terhadap Penyaluran Kredit Modal Kerja.

H_{a4} : $b_1 > 0$, maka *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif terhadap Penyaluran Kredit Modal Kerja.

4. Uji Kesesuaian Model (*Goodness of Fit Model*)

- a. Uji Simultan (Uji Anova)

Uji Anova dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen dalam model regresi mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Kriteria pengambilan keputusan Uji F hitung adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi $> 5\%$ dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak.
- 2) Jika nilai signifikansi $< 5\%$ dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak.

b. Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Perhitungan koefisien determinasi dilakukan dengan rumus:

$$R^2 = \frac{JK(Reg)}{\sum Y^2}$$

Dimana:

R^2 = Koefisien Determinasi

$JK(Reg)$ = Jumlah kuadrat regresi

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat total koreksi

Besar nilai koefisien determinasi adalah 0 sampai 1. Nilai *Adjusted R²* yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai *Adjusted R²* yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2011).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan bank. Data penelitian ini diperoleh dari *website* masing-masing bank. Populasi yang digunakan adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013-2015 yakni sebanyak 40 bank.

Teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel dengan kriteria tertentu yang sudah ditentukan sebelumnya. Kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel penelitian ini adalah:

- a. Perusahaan sektor perbankan yang sudah dan masih terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2015.
- b. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan secara konsisten periode triwulan 1 tahun 2013 hingga triwulan 4 tahun 2015 dan disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan.
- c. Perusahaan menyajikan secara lengkap laporan keuangan dan mencantumkan data variabel-variabel yang dibutuhkan dalam penelitian ini selama 3 tahun berturut-turut.

Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan di atas, diperoleh sampel sebanyak 10 bank yang sesuai dengan *purposive sampling*. Bank tersebut adalah:

Tabel 2. Daftar Sampel Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI tahun 2013-2015

NO	KODE	NAMA BANK
1	AGRS	PT. Bank Agris Tbk
2	INPC	PT. Bank Artha Graha Internasional Tbk
3	AGRO	PT. Bank BRI Agroniaga Tbk
4	BMAS	PT. Bank Maspion Indonesia Tbk
5	MAYA	PT. Bank Mayapada Internasional Tbk
6	BNII	PT. Bank Maybank Indonesia Tbk
7	BBMD	PT. Bank Mestika Dharma Tbk
8	BBNP	PT. Bank Nusantara Parahyangan Tbk
9	BBTN	PT. Bank Tabungan Negara Tbk
10	BVIC	PT. Bank Victoria Internasional Tbk

Sumber: lampiran 1 halaman 67

B. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menggambarkan sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Analisis deskriptif data yang diambil untuk penelitian ini adalah dari tahun 2013-2015 yaitu sebanyak 120 data pengamatan. Deskripsi variabel dalam statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini meliputi nilai minimum, maksimum, *mean* dan standar deviasi dari variabel dependen yaitu Kredit Modal Kerja dan empat variabel independen yaitu Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Loan (NPL)*, *Return On Assets (ROA)* dan *Capital Adequacy Ratio (CAR)*.

Tabel 3. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	Std. Deviation
KMK	120	486.430.000.000	22.704.758.000.000	4.517.654.283.333,33	596.892.442.742,32
DPK	120	1.078.104.000.000	118.839.797.000.000	28.117.742.850.000	36.411.683.629.132,2
NPL	120	0,05	5,40	2,3263	1,4189
ROA	120	0,04	5,19	0,9034	0,8662
CAR	120	10,27	33,76	17,7809	4,8945

Sumber: lampiran 17 halaman 110

Berdasarkan statistik deskriptif pada tabel 3, dapat diketahui bahwa:

1. Kredit Modal Kerja (KMK)

Hasil pengujian statistik deskriptif pada tabel 3 menunjukkan bahwa nilai minimum KMK sebesar Rp486.430.000.000 dan nilai maksimum sebesar Rp22.704.758.000.000. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya Kredit Modal Kerja (KMK) pada sampel penelitian ini berkisar antara Rp486.430.000.000 sampai dengan Rp22.704.758.000.000 dengan rata-rata (*mean*) sebesar Rp4.517.654.283.333,33 pada standar deviasi Rp596.892.442.742,32. Nilai Kredit Modal Kerja tertinggi pada PT. Bank Maybank Indonesia Tbk. dan nilai Kredit Modal Kerja terendah pada PT. BRI Agroniaga Tbk.

2. Dana Pihak Ketiga (DPK)

Hasil pengujian statistik deskriptif pada tabel 3 menunjukkan bahwa nilai minimum DPK sebesar Rp1.078.104.000.000 dan nilai maksimum sebesar Rp118.839.797.000.000. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya Dana Pihak Ketiga (DPK) pada sampel penelitian ini berkisar antara

Rp1.078.104.000.000 sampai dengan Rp118.839.797.000.000 dengan rata-rata (*mean*) sebesar Rp28.117.742.850.000 pada standar deviasi Rp36.411.683.629.132.2. Nilai Dana Pihak Ketiga tertinggi pada PT. Bank Tabungan Negara Tbk. dan nilai Dana Pihak Ketiga terendah pada PT. Bank Agris Tbk.

3. *Non Performing Loan (NPL)*

Hasil pengujian statistik deskriptif pada tabel 3 menunjukkan bahwa nilai *Non Performing Loan (NPL)* minimum sebesar 0,05% dan nilai maksimum sebesar 5,40%. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya *Non Performing Loan (NPL)* pada sampel penelitian ini berkisar antara 0,05% sampai dengan 5,40% dengan rata-rata (*mean*) sebesar 2,3263% pada standar deviasi 1,4189%. Nilai *Non Performing Loan (NPL)* tertinggi pada PT. Bank Victoria Internasional Tbk. dan nilai *Non Performing Loan (NPL)* terendah pada PT. Bank Agris Tbk.

4. *Return On Assets (ROA)*

Hasil pengujian statistik deskriptif pada tabel 3 menunjukkan bahwa nilai *Return On Assets (ROA)* minimum sebesar 0,04% dan nilai *Return On Assets (ROA)* maksimum sebesar 5,19%. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya *Return On Assets (ROA)* pada sampel penelitian ini berkisar antara 0,04% sampai 5,19% dengan rata-rata (*mean*) sebesar 0,9034% pada standar deviasi 0,8662%. Nilai *Return On Assets (ROA)* tertinggi pada PT. Bank Mestika Dharma Tbk. dan nilai *Return On Assets (ROA)* terendah pada PT. Bank Nusantara Parahyangan Tbk.

5. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Hasil pengujian statistik deskriptif pada tabel 3 menunjukkan bahwa nilai *Capital Adequacy Ratio (CAR)* minimum sebesar 10,27% dan nilai *Capital Adequacy Ratio (CAR)* maksimum sebesar 33,76%. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya *Capital Adequacy Ratio (CAR)* pada sampel penelitian ini berkisar antara 10,27% sampai dengan 33,76% dengan rata-rata (*mean*) sebesar 17,7809% pada standar deviasi 4,8945%. Nilai *Capital Adequacy Ratio (CAR)* tertinggi pada PT. Bank Mestika Dharma Tbk. dan nilai *Capital Adequacy Ratio (CAR)* terendah pada PT. Bank Mayapada Internasional Tbk.

C. Hasil Pengujian

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan bebas memiliki distribusi normal. Metode regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal (Ghozali, 2011). Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *One Sample Kolmogorof-Smirnov*. Dalam uji *Kolmogorov-Smirnov* suatu data dikatakan normal jika mempunyai asumsi signifikansi lebih dari 0,05 dan sebaliknya. Hasil uji normalitas terlihat dalam tabel 4 berikut:

Tabel 4. Uji Normalitas

	<i>Unstandardized Residual</i>	Kesimpulan
Kolmogorov-Smirnov Z	0,919	
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,367	Berdistribusi Normal

Sumber: lampiran 18 halaman 111

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan uji Kolomogrov Smirnov pada tabel 4, terlihat bahwa nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,367 yang berarti lebih besar dari 0,05. Kesimpulan dari hasil uji tersebut adalah hipotesis nol (H_0) diterima atau data berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Ghozali, 2011). Multikolinearitas terjadi dalam analisis regresi berganda apabila variabel-variabel bebas saling berkorelasi yang dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya *Variance Inflation Factor* (VIF). Ukuran tersebut menunjukkan variabel independen mana yang dijelaskan oleh variabel independen yang lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF=1/tolerance$). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikoliniearitas adalah nilai

$tolerance < 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF > 10$ (Ghozali, 2011).

Hasil uji multikolinearitas terlihat dalam tabel 5 berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas			
Variabel	Collinearity Statistics		Kesimpulan
	Tolerance	VIF	
DPK	0,465	2,149	Tidak terjadi multikolinearitas
NPL	0,634	1,576	Tidak terjadi multikolinearitas
ROA	0,799	1,251	Tidak terjadi multikolinearitas
CAR	0,566	1,768	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: lampiran 19 halaman 112

Berdasarkan uji multikolinearitas pada tabel 5, hasil perhitungan menunjukkan bahwa semua variabel independen mempunyai nilai Tolerance $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 . Kesimpulannya adalah model regresi pada penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas dan model regresi layak digunakan.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dan residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homoskedastisitas, sedang model yang baik adalah yang sifatnya homoskedastisitas (Ghozali, 2011). Ada beberapa metode pengujian yang dapat digunakan yakni *Uji Park*, *Uji Glejser* serta melihat pola grafik regresi dan uji koefisien korelasi spearmen. Penelitian ini menggunakan *Uji Glejser*. *Uji Glejser* di penelitian ini dilakukan dengan meregresikan nilai absolut residual terhadap

variabel independen (Ghozali, 2011). Analisis ini dilakukan dengan melihat tingkat signifikansi variabel independen terhadap variabel dependen nilai absolut. Jika variabel independen yang signifikan secara statistik tidak mempengaruhi variabel dependen nilai absolut (probabilitas signifikansinya di atas kepercayaan 5%) maka mengindikasikan tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas terlihat dalam tabel berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Signifikansi	Kesimpulan
LNDPK	0,828	Tidak terjadi heteroskedastisitas
LNNPL	0,703	Tidak terjadi heteroskedastisitas
LNROA	0,635	Tidak terjadi heteroskedastisitas
LNCAR	0,155	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: lampiran 20 halaman 113

Berdasarkan hasil pada tabel 6, menunjukkan bahwa semua variabel independen mempunyai nilai signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode $t-1$ (sebelumnya) (Ghozali, 2011). Untuk mendeteksi masalah autokorelasi pada model regresi pada program SPSS dapat diamati melalui uji Durbin-Watson (DW). Uji autokorelasi dalam penelitian ini dideteksi dengan melihat nilai

Durbin-Watson (DW) dalam tabel pengambilan keputusan. Hasil uji autokorelasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson	Kesimpulan
1	1,980	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber: Lampiran 21 halaman 114

Berdasarkan tabel 7, perhitungan nilai Durbin-Watson sebesar 1,980. Syarat tidak terjadinya autokorelasi adalah apabila nilai DW berada dalam interval d_U sampai $4 - d_U$, sedangkan nilai tabel Durbin-Watson menggunakan derajat kepercayaan 5%, dengan jumlah sampel 120 dan jumlah variabel bebas 4, adalah d_U sebesar 1,7715 dan d_L sebesar 1,6339. Berdasarkan uji DW, nilai DW hitung lebih besar dari d_U yakni 1,7715 dan lebih kecil dari $4 - d_U$ yakni 2,2285, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

2. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda dilakukan untuk mengetahui pengaruh DPK, NPL, ROA, dan CAR terhadap penyaluran Kredit Modal Kerja. Model persamaan regresi linier bergandanya adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + (\beta_1 \cdot x_1) + (\beta_2 \cdot x_2) + (\beta_3 \cdot x_3) + (\beta_4 \cdot x_4) + e$$

Hasil analisis dapat dilihat dari tabel 8 berikut ini:

Tabel 8. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	T	Sig.	Kesimpulan
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	1,065	2,468		0,431	0,667	
LNDPK	0,822	0,063	0,977	12,959	0,000	Ha ₁ diterima
LNNPL	-0,117	0,079	-0,096	-1,490	0,139	Ha ₂ ditolak
LNROA	-0,118	0,070	-0,097	-1,686	0,094	Ha ₃ ditolak
LNCAR	0,925	0,290	0,218	3,193	0,002	Ha ₄ diterima

Sumber: lampiran 22 halaman 115

Hasil analisis regresi linier berganda dapat dijelaskan melalui persamaan berikut:

$$\text{LnKMK} = 1,065 + 0,822\text{LnDPK} - 0,117\text{LnNPL} - 0,118\text{LnROA} + 0,925\text{LnCAR} + e$$

3. Hasil Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis yang dilakukan secara parsial bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen memengaruhi variabel dependen secara signifikan. Pengujian menggunakan kriteria $H_0 : \beta = 0$ artinya tidak ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. $H_a : \beta \neq 0$ artinya ada pengaruh signifikan variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil masing-masing variabel akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Pengujian Hipotesis Pertama

Ha₁: Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif terhadap
Penyaluran Kredit Modal Kerja

Berdasarkan tabel 8 hasil uji regresi linier berganda diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,822. Variabel DPK memiliki t hitung sebesar 12,595 dengan signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa variabel DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran Kredit Modal Kerja (KMK). Hal tersebut sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa DPK berpengaruh positif terhadap penyaluran Kredit Modal Kerja (KMK) sehingga hipotesis pertama diterima.

b. Pengujian Hipotesis Kedua

Ha₂: *Non Performing Loan* berpengaruh negatif terhadap
Penyaluran Kredit Modal Kerja

Berdasarkan tabel 8 hasil uji regresi linier berganda diperoleh nilai koefisien regresi sebesar -0,117. Variabel NPL memiliki t hitung sebesar -1,490 dengan signifikansi sebesar 0,139. Nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa variabel NPL tidak berpengaruh terhadap penyaluran Kredit Modal Kerja (KMK), sehingga hipotesis kedua ditolak.

c. Pengujian Hipotesis Ketiga

Ha₃: *Return On Assets* berpengaruh positif terhadap Penyaluran Kredit Modal Kerja

Berdasarkan tabel 8 hasil uji regresi linier berganda diperoleh nilai koefisien regresi sebesar -0,118. Variabel ROA memiliki t hitung sebesar -1,686 dengan signifikansi sebesar 0,094. Nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa variabel ROA tidak berpengaruh terhadap penyaluran Kredit Modal Kerja (KMK), sehingga hipotesis ketiga ditolak.

d. Pengujian Hipotesis Keempat

Ha₄: *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif terhadap Penyaluran Kredit Modal Kerja

Berdasarkan tabel 8 hasil uji regresi linier berganda diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,925. Variabel CAR memiliki t hitung sebesar 3,193 dengan signifikansi sebesar 0,002. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa variabel ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran Kredit Modal Kerja (KMK). Hal tersebut sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap penyaluran Kredit Modal Kerja (KMK) sehingga hipotesis keempat diterima.

4. Hasil Uji *Goodness of Fit Model*

a. Uji Simultan (Uji Anova)

Uji Simultan (Uji Anova) dimaksudkan untuk menguji model regresi atas pengaruh seluruh variabel independen secara simultan terhadap dependen. Uji ini dapat dilihat pada nilai F-test. Nilai F pada penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi 0,05, apabila nilai signifikansi $F < 0,05$ maka memenuhi ketentuan *goodness of fit model*, sedangkan apabila signifikansi $F > 0,05$ maka model regresi tidak memenuhi *goodness of fit model*. Hasil pengujian *goodness of fit model* menggunakan Uji Anova dapat dilihat dalam tabel 9 berikut:

Tabel 9. Hasil Uji Anova			
Model	F	Sig.	Kesimpulan
<i>Regression</i>	65,745	0,000	Signifikan

Sumber: lampiran 23 halaman 116

Tabel 9 tersebut menunjukkan F hitung sebesar 65,745 dan signifikansi sebesar 0,000. Terlihat bahwa nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh DPK, NPL, ROA dan CAR secara simultan terhadap Kredit Modal Kerja (KMK) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015.

b. Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2009). Nilai koefisien

determinasi terletak antara 0 (nol) dan 1 (satu). *Adjusted R Square* yang lebih kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Hasil pengujiannya adalah:

Tabel 10. *Output Adjusted R Square*

Model	R	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	0,834	0,696	0,685	0,59911

Sumber: lampiran 24 halaman 117

Pada tabel 10 terlihat nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,685 atau 68,5%. Hal ini menunjukkan bahwa DPK, NPL, ROA, CAR berpengaruh terhadap Kredit Modal Kerja (KMK) sebesar 68,5% sedangkan sisanya 31,5% dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

D. Analisis dan Pembahasan

1. Uji Secara Parsial

a. Pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap Penyaluran Kredit Modal Kerja

Dana Pihak Ketiga (simpanan) yang dijelaskan dalam UU Perbankan RI No.10 tahun 1998 adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana dalam bentuk giro, deposito, sertifikat deposito, tabungan, dan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu. Dana Pihak Ketiga yang dihimpun oleh suatu bank dari masyarakat akan

mempengaruhi jumlah *loanable fund* bank tersebut. Semakin besar Dana Pihak Ketiga yang dihimpun suatu bank tentu akan menambah jumlah *loanable fund* yang ada di bank tersebut sehingga penyaluran Kredit Modal Kerja pun akan semakin besar.

Variabel DPK memiliki *t* hitung sebesar 12,595 dengan signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa variabel DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran Kredit Modal Kerja (KMK). Hal tersebut sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa DPK berpengaruh positif terhadap penyaluran Kredit Modal Kerja (KMK) sehingga hipotesis pertama diterima.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian milik Putra dan Rustariyuni (2014) yang menyebutkan bahwa DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran Kredit Modal Kerja. Penelitian lain yang sama adalah penelitian milik Siddiq (2014) dan Jalunggono (2015) yang menyebutkan DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran Kredit Modal Kerja.

b. Pengaruh *Non Performing Loan* terhadap Penyaluran Kredit Modal Kerja

Siamat (2002) menjelaskan kredit bermasalah sebagai pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor kesengajaan dan atau faktor eksternal diluar kemampuan kendali debitur seperti kebijakan pemerintah yang berpengaruh

buruk terhadap bisnis, musibah atau bencana yang tak dapat dihindari yang berimbas pada usaha debitur maupun diri pribadi debitur. Rasio *Non Performing Loan* menunjukkan bagaimana bank tersebut memegang risiko atas Kredit Modal Kerja yang telah diberikan kepada nasabah.

Variabel NPL memiliki *t* hitung sebesar -1,490 dengan signifikansi sebesar 0,139. Nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa variabel NPL tidak berpengaruh terhadap penyaluran Kredit Modal Kerja (KMK), sehingga hipotesis kedua ditolak.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian milik Triasdini (2010) yang menyatakan bahwa NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyaluran Kredit Modal Kerja. Selain itu penelitian milik Putra dan Rustariyuni (2014) serta Jalunggono (2015) juga mengemukakan hal yang sama yakni NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyaluran Kredit Modal Kerja. Namun hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian Sania (2016) yang menyatakan bahwa NPL tidak berpengaruh terhadap penyaluran Kredit.

Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa rasio NPL tidak berpengaruh terhadap penyaluran Kredit Modal Kerja terjadi karena NPL yang terjadi pada bank sampel dalam penelitian ini rata-rata adalah 2,3% yang berarti kurang dari 5 persen. Hal ini

menunjukkan bahwa bank sampel dalam penelitian ini mengalami risiko kredit yang rendah. Selain itu rata-rata rasio CAR dalam penelitian ini sebesar 17,7809% yang berarti lebih dari 8% sesuai ketentuan minimum modal bank dari Bank Indonesia menunjukkan bahwa bank sampel dalam penelitian ini memiliki kemampuan meng-*cover* risiko kredit bermasalah yang sangat baik. NPL yang rendah dalam penelitian ini dapat dicover dengan CAR yang tinggi. Oleh karena itu kenaikan NPL tidak menurunkan penyaluran Kredit Modal Kerja.

c. Pengaruh *Return On Assets* terhadap Penyaluran Kredit Modal Kerja

Return On Asset adalah perbandingan antara laba bersih dengan aktiva yang dimiliki perusahaan (Kieso, 2007). ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh laba secara keseluruhan dari total aktiva yang dimiliki (Dendawijaya, 2009). Rasio *Return On Asset* mencerminkan kemampuan bank dalam menggunakan aktiva nya dalam mencari laba. Semakin tinggi kemampuan bank dalam memperoleh laba yang dicerminkan dari rasio ROA maka semakin baik kondisi keuangan suatu bank. Semakin baik kondisi keuangan suatu bank maka semakin besar kemampuan bank dalam memberikan Kredit Modal Kerja kepada nasabah.

Variabel ROA memiliki t hitung sebesar -1,686 dengan signifikansi sebesar 0,094. Nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa variabel ROA tidak berpengaruh terhadap penyaluran Kredit Modal Kerja (KMK), sehingga hipotesis ketiga ditolak. Hasil penelitian ini menunjukkan hasil yang berbeda dengan hasil penelitian yang milik Triasdini (2010) dan Fitriani (2012) yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap penyaluran Kredit Modal Kerja.

Hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap penyaluran Kredit Modal Kerja terjadi karena besaran *Return On Assets* yang menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba dalam penelitian ini sangat kecil yakni hanya memiliki rata-rata sebesar 0,9034% saja. Dana penyaluran Kredit Modal Kerja dapat bersumber dari dana yang dihimpun dari masyarakat berupa Dana Pihak Ketiga maupun dari modal sendiri. Sumber dana yang mendominasi adalah dari Dana Pihak Ketiga. Kecil nya rata-rata ROA pada bank sampel dalam penelitian ini menunjukkan bahwa laba yang diperoleh bank tidak berkontribusi banyak menjadi sumber dana dalam menyalurkan Kredit Modal Kerja sehingga tidak berpengaruh terhadap penyaluran Kredit Modal Kerja.

d. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap penyaluran Kredit Modal Kerja

Capital Adequacy Ratio (CAR) biasa disebut dengan rasio kecukupan modal, yang berarti jumlah modal sendiri yang diperlukan untuk menutup risiko kerugian yang timbul dari penanaman aktiva-aktiva yang mengandung risiko serta membiayai seluruh benda tetap dan inventaris bank. Modal bank yang terjaga menjadikan bank bisa mendapatkan kepercayaan dari masyarakat, yang amat penting artinya bagi sebuah bank karena dengan demikian, bank dapat menghimpun dana untuk keperluan operasional selanjutnya (Sinungan, 2000).

Variabel CAR memiliki t hitung sebesar 3,193 dengan signifikansi sebesar 0,002. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa variabel ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran Kredit Modal Kerja (KMK). Hal tersebut sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap penyaluran Kredit Modal Kerja (KMK) sehingga hipotesis keempat diterima. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian dari Triasdini (2010) yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif signifikan terhadap penyaluran Kredit Modal Kerja.

2. Uji Kesesuaian Model

Berdasarkan uji simultan pada tabel 10, menunjukkan bahwa signifikansi F hitung sebesar 0,000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 yang berarti bahwa model dapat digunakan untuk memprediksi pengaruh DPK, NPL, ROA, CAR terhadap penyaluran Kredit Modal Kerja perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) memiliki nilai sebesar 0,685 atau 68,5% menunjukkan bahwa DPK, NPL, ROA, CAR terhadap penyaluran Kredit Modal Kerja sebesar 68,5%, sedangkan sisanya sebesar 31,5% dijelaskan oleh variabel lain selain variabel yang diajukan dalam penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran Kredit Modal Kerja (KMK) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,822 dengan probabilitas tingkat kesalahan sebesar 0,000 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan ($0,000 < 0,05$).
2. *Non Performing Loan* (NPL) tidak berpengaruh terhadap penyaluran Kredit Modal Kerja (KMK) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,117 dengan probabilitas tingkat kesalahan sebesar 0,139 yang lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditetapkan ($0,139 > 0,05$).
3. *Return On Assets* (ROA) tidak berpengaruh terhadap penyaluran Kredit Modal Kerja (KMK) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,118 dengan probabilitas tingkat kesalahan sebesar 0,094 yang lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditetapkan ($0,094 > 0,05$).

4. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kredit Modal Kerja (KMK) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,925 dengan probabilitas tingkat kesalahan sebesar 0,002 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan ($0,002 < 0,05$).
5. Hasil Uji Anova menunjukkan nilai F hitung sebesar 65,745 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Loan* (NPL), *Return On Asset* (ROA), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), secara bersama-sama berpengaruh terhadap terhadap penyaluran Kredit Modal Kerja (KMK)
6. Tingkat koefisien determinasi (*Adjusted R²*) adalah sebesar 0,685 yang berarti keempat variabel independen yakni Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Loan* (NPL), *Return On Asset* (ROA), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), berpengaruh terhadap Kredit Modal Kerja (KMK) sebesar 68,5%, sedangkan sisanya 31,5% dijelaskan oleh variabel-variabel di luar model.

B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya menggunakan 4 variabel yang merupakan faktor internal perusahaan perbankan saja, sehingga perlu dicari variabel-variabel lain yang tidak disertakan dalam penelitian ini.
2. Sampel penelitian yang terbatas yaitu 10 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari total 40 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Periode penelitian yang relatif pendek selama 3 tahun yaitu tahun 2013-2015, sehingga kurang mencerminkan kondisi jangka panjang.
4. Penelitian ini tidak memasukkan variabel kelambanan sehingga tidak dapat dilihat secara jelas pengaruh jangka pendek maupun jangka panjang dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan pada penelitian ini, maka dapat disampaikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Bank

Manajer bank diharapkan mampu untuk menjaga kinerja bank yang dikelolanya sehingga dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap bank tersebut. Selain itu manajer juga harus mampu mengelola dana, baik dana yang diterima dari nasabah maupun dana yang disalurkan dalam bentuk kredit termasuk Kredit Modal Kerja.

Hal tersebut dapat meningkatkan penyaluran Kredit Modal Kerja sehingga dapat berkontribusi dalam meningkatkan produktivitas yang berimbas pada meningkatnya kesejahteraan masyarakat.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Peneliti perlu menambah variabel-variabel yang memengaruhi Kredit Modal Kerja (KMK) baik dari faktor internal perusahaan maupun faktor eksternal, tidak hanya terbatas pada variabel yang ada dalam penelitian ini.
- b. Penggunaan periode penelitian sebaiknya lebih panjang dan *up to date*, sehingga dapat menggambarkan keadaan saat ini.
- c. Peneliti dapat menambah jumlah sampel penelitian atau memilih objek penelitian dengan jenis bank lain, sehingga hasil penelitian dapat lebih digeneralisasikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Tarmizi & Wilyanto, K. Kusumo. (2003). Analisis rasio rasio Keuangan sebagai Indikator dalam Memprediksi Potensi Kebangkrutan Perbankan Indonesia. *Media Ekonomi dan Bisnis*. Vol.XV, No.1. Juni pp.54-75.
- As. Mahmoeddin. (2002). *Melacak Kredit Bermasalah*. Jakarta : Pustaka Sinar Harapan
- Bank Indonesia. (2001). *Surat Edaran Bank Indonesia No. 3/30/DPNP Tanggal 14 Desember 2001*
- Bank Indonesia. (1998). *Surat Keputusan Direktur Bank Indonesia Nomor 31/147/KEP/DIR tahun 1998*
- Bank Indonesia. (2015). *Peraturan Bank Indonesia No.17/11/PBI/2015*
- Bank Indonesia. (2015). *Peraturan Bank Indonesia No.03/21/PBI/2015*
- Bursa Efek Indonesia. (2013). Daftar Perusahaan Perbankan. Diakses dari www.idx.co.id
- Bursa Efek Indonesia. (2014). Daftar Perusahaan Perbankan. Diakses dari www.idx.co.id
- Bursa Efek Indonesia. (2015). Daftar Perusahaan Perbankan. Diakses dari www.idx.co.id
- Budisantoso, Totok dan Triandaru, Sigit. (2006). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Salemba Empat
- Dahlan Siamat.(2002). *Manajemen Lembaga Keuangan*. Jakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Darmawan, Komang. (2004). *Analisis Rasio Rasio Bank*. Info Bank. Juli.18-21
- Dendawijaya, Lukman. (2009). *Manajemen Perbankan (ed.5)*. Jakarta : Ghalia Indonesia
- Fitriani, Dwi. (2012). Pengaruh Rasio Keuangan Bank Terhadap Penyaluran Kredit Modal Kerja. *Skripsi*: Fakultas Ekonomi Universitas Andalas

- Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS19 (Ed.5)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Indonesia. (1998). *Undang-Undang No.10 Tahun 1998 tentang perubahan atas Undang – Undang No.7 Tahun 1992 tentang perbankan*
- Irawati, Susan. (2010). *Manajemen Keuangan*. Bandung: Pustaka
- Jalunggono. (2015). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit Modal Kerja Bank Umum di Kabupaten Banyumas. *Jurnal: Fakultas Ekonomi Universitas Tidar*.
- Kasmir. (2013). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Kuncoro dan Suhardjono. (2002). *Manajemen Perbankan (Teori dan Aplikasi)*, Edisi Pertama. Yogyakarta:BPFE
- Meydianawathi, Luh Gede. (2006). Analisis Perilaku Penawaran Kredit Perbankan kepada Sektor UMKM di Indonesia (2002-2006). *Buletin Studi Ekonomi, Volume 12 Nomor 2, hal 14*.
- N. Lapoliwa dan Daniel S. Kuswandi. (2002). *Akuntansi Perbankan : Akuntansi Transaksi Bank Dalam Valuta Rupiah*. Jakarta: Institut Bankir Indonesia
- Otoritas Jasa Keuangan. (2013). Statistik Perbankan Indonesia. Diakses dari www.ojk.go.id
- Otoritas Jasa Keuangan. (2014). Statistik Perbankan Indonesia. Diakses dari www.ojk.go.id
- Otoritas Jasa Keuangan. (2015). Statistik Perbankan Indonesia. Diakses dari www.ojk.go.id
- Pudjo Mulyono, Teguh. (2001). *Manajemen Perkreditan Bagi Bank Komersil*. Yogyakarta: BPFE
- Putra dan Rusdiantini. (2014). Pengaruh DPK, BI Rate dan NPL terhadap penyaluran Kredit Modal Kerja pada BPR di Provinsi Bali tahun 2009-2014. *Jurnal: Fakultas Ekonomi Universitas Udayana*
- Rivai, Veithzal.(2006). *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan: dari Teori ke Praktik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

- Riyadi Slamet.(2006). *Banking Asset and Liability Management*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sania, Zulcha Mintachus. (2016). Pengaruh DPK, NPL, CAR terhadap Penyaluran Kredit Perbankan Persero. *Jurnal Ilmu dan Riset Keuangan Vol.5 No.1 Januari 2016*
- Siddiq (2014). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Bi Rate Dan Produk Domestik Regional Bruto Terhadap Penyaluran Kredit Modal Kerja. *Jurnal: Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*
- Sinungan, Muchdarsyah. (2000). *Manajemen Dana Bank* . Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono.(2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Triasdini (2010). Pengaruh CAR, NPL Dan ROA Terhadap Penyaluran Kredit Modal Kerja. *Skripsi: Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro*
- Untung, Budi. (2005). *Kredit Perbankan di Indonesia*. Yogyakarta: Penerbit Andi
- Weygandt, Jerry J and Kieso, Donnal E and Kiemmel, Paul D. (2007). *Accounting Principles Pengantar Akuntansi*. Jakarta : Salemba Empat.
- Widyawati & Wahyudi. (2014). Determinan Pertumbuhan Kredit Modal Kerja Perbankan di Indonesia Pendekatan Error Correction Model. *Jurnal Keuangan dan Perbankan. Vol.20, No.1 Januari 2016*

LAMPIRAN

**Lampiran 1. Daftar Sampel Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI
tahun 2013-2015**

NO	KODE	NAMA BANK
1	AGRS	PT. Bank Agris Tbk
2	INPC	PT. Bank Artha Graha Internasional Tbk
3	AGRO	PT. Bank BRI Agroniaga Tbk
4	BMAS	PT. Bank Maspion Indonesia Tbk
5	MAYA	PT. Bank Mayapada Internasional Tbk
6	BNII	PT. Bank Maybank Indonesia Tbk
7	BBMD	PT. Bank Mestika Dharma Tbk
8	BBNP	PT. Bank Nusantara Parahyangan Tbk
9	BBTN	PT. Bank Tabungan Negara Tbk
10	BVIC	PT. Bank Victoria Internasional Tbk

Sumber: *website* Bursa Efek Indonesia

Lampiran 2. Daftar Kredit Modal Kerja (KMK) tahun 2013

No.	Nama Bank	Triwulan	Kredit Modal Kerja (jutaan rupiah)
1	PT. Bank Agris Tbk.	1	918.885
	PT. Bank Agris Tbk.	2	860.328
	PT. Bank Agris Tbk.	3	514.500
	PT. Bank Agris Tbk.	4	777.888
2	PT. Bank Artha Graha Internasional Tbk	1	1.087.856
	PT. Bank Artha Graha Internasional Tbk	2	1.223.910
	PT. Bank Artha Graha Internasional Tbk	3	1.288.914
	PT. Bank Artha Graha Internasional Tbk	4	1.491.705
3	PT. Bank BRI Agroniaga Tbk.	1	608.840
	PT. Bank BRI Agroniaga Tbk.	2	486.430
	PT. Bank BRI Agroniaga Tbk.	3	505.000
	PT. Bank BRI Agroniaga Tbk.	4	523.466
4	PT. Bank Maspion Tbk.	1	1.190.469
	PT. Bank Maspion Tbk.	2	1.126.792
	PT. Bank Maspion Tbk.	3	1.085.917
	PT. Bank Maspion Tbk.	4	1.105.657
5	PT. Bank Mayapada Internasional Tbk.	1	2.136.241
	PT. Bank Mayapada Internasional Tbk.	2	2.311.527
	PT. Bank Mayapada Internasional Tbk.	3	2.235.153
	PT. Bank Mayapada Internasional Tbk.	4	2.053.369
6	PT. Bank Maybank Indonesia Tbk.	1	10.154.323
	PT. Bank Maybank Indonesia Tbk.	2	10.985.722
	PT. Bank Maybank Indonesia Tbk.	3	10.859.275
	PT. Bank Maybank Indonesia Tbk.	4	11.697.169
7	PT. Bank Mestika Dharma Tbk	1	1.887.424
	PT. Bank Mestika Dharma Tbk	2	1.990.205
	PT. Bank Mestika Dharma Tbk	3	2.034.287
	PT. Bank Mestika Dharma Tbk	4	2.139.172
8	PT. Bank Nusantara Parahyangan Tbk	1	3.311.683
	PT. Bank Nusantara Parahyangan Tbk	2	3.432.967
	PT. Bank Nusantara Parahyangan Tbk	3	3.349.928
	PT. Bank Nusantara Parahyangan Tbk	4	3.442.034

Daftar Kredit Modal Kerja (KMK) tahun 2013

No.	Nama Bank	Triwulan	Kredit Modal Kerja (jutaan rupiah)
9	PT. Bank Tabungan Negara Tbk	1	14.167.213
	PT. Bank Tabungan Negara Tbk	2	15.136.831
	PT. Bank Tabungan Negara Tbk	3	15.724.529
	PT. Bank Tabungan Negara Tbk	4	15.956.321
10	PT. Bank Victoria Internasional Tbk	1	911.402
	PT. Bank Victoria Internasional Tbk	2	1.037.915
	PT. Bank Victoria Internasional Tbk	3	1.141.258
	PT. Bank Victoria Internasional Tbk	4	1.133.987

Lampiran 3. Daftar Kredit Modal Kerja (KMK) tahun 2014

No.	Nama Bank	Triwulan	Kredit Modal Kerja (jutaan rupiah)
1	PT. Bank Agris Tbk.	1	617.295
	PT. Bank Agris Tbk.	2	821.761
	PT. Bank Agris Tbk.	3	870.515
	PT. Bank Agris Tbk.	4	919.789
2	PT. Bank Artha Graha Internasional Tbk	1	1.430.635
	PT. Bank Artha Graha Internasional Tbk	2	1.627.217
	PT. Bank Artha Graha Internasional Tbk	3	1.519.096
	PT. Bank Artha Graha Internasional Tbk	4	1.572.031
3	PT. Bank BRI Agroniaga Tbk.	1	686.671
	PT. Bank BRI Agroniaga Tbk.	2	722.411
	PT. Bank BRI Agroniaga Tbk.	3	959.656
	PT. Bank BRI Agroniaga Tbk.	4	1.016.998
4	PT. Bank Maspion Tbk.	1	1.113.416
	PT. Bank Maspion Tbk.	2	960.235
	PT. Bank Maspion Tbk.	3	928.812
	PT. Bank Maspion Tbk.	4	981.544
5	PT. Bank Mayapada Internasional Tbk.	1	2.043.318
	PT. Bank Mayapada Internasional Tbk.	2	2.016.911
	PT. Bank Mayapada Internasional Tbk.	3	2.202.920
	PT. Bank Mayapada Internasional Tbk.	4	2.043.318
6	PT. Bank Maybank Indonesia Tbk.	1	14.177.951
	PT. Bank Maybank Indonesia Tbk.	2	16.767.705
	PT. Bank Maybank Indonesia Tbk.	3	18.234.688
	PT. Bank Maybank Indonesia Tbk.	4	20.155.188
7	PT. Bank Mestika Dharma Tbk	1	2.214.973
	PT. Bank Mestika Dharma Tbk	2	2.293.214
	PT. Bank Mestika Dharma Tbk	3	2.246.376
	PT. Bank Mestika Dharma Tbk	4	2.233.492
8	PT. Bank Nusantara Parahyangan Tbk	1	3.390.306
	PT. Bank Nusantara Parahyangan Tbk	2	3.461.619
	PT. Bank Nusantara Parahyangan Tbk	3	3.286.883
	PT. Bank Nusantara Parahyangan Tbk	4	3.166.365

Daftar Kredit Modal Kerja (KMK) tahun 2014

No.	Nama Bank	Triwulan	Kredit Modal Kerja (jutaan rupiah)
9	PT. Bank Tabungan Negara Tbk	1	15.635.397
	PT. Bank Tabungan Negara Tbk	2	15.572.669
	PT. Bank Tabungan Negara Tbk	3	15.238.133
	PT. Bank Tabungan Negara Tbk	4	15.055.792
10	PT. Bank Victoria Internasional Tbk	1	1.182.740
	PT. Bank Victoria Internasional Tbk	2	1.150.152
	PT. Bank Victoria Internasional Tbk	3	1.121.833
	PT. Bank Victoria Internasional Tbk	4	1.161.297

Lampiran 4. Daftar Kredit Modal Kerja (KMK) tahun 2015

No.	Nama Bank	Triwulan	Kredit Modal Kerja (jutaan rupiah)
1	PT. Bank Agris Tbk.	1	1.027.139
	PT. Bank Agris Tbk.	2	1.059.170
	PT. Bank Agris Tbk.	3	1.050.067
	PT. Bank Agris Tbk.	4	848.127
2	PT. Bank Artha Graha Internasional Tbk	1	1.736.743
	PT. Bank Artha Graha Internasional Tbk	2	1.828.484
	PT. Bank Artha Graha Internasional Tbk	3	1.833.312
	PT. Bank Artha Graha Internasional Tbk	4	1.632.644
3	PT. Bank BRI Agroniaga Tbk.	1	1.063.021
	PT. Bank BRI Agroniaga Tbk.	2	1.446.563
	PT. Bank BRI Agroniaga Tbk.	3	1.625.692
	PT. Bank BRI Agroniaga Tbk.	4	1.430.753
4	PT. Bank Maspion Tbk.	1	938.775
	PT. Bank Maspion Tbk.	2	9.315.810
	PT. Bank Maspion Tbk.	3	954.648
	PT. Bank Maspion Tbk.	4	989.757
5	PT. Bank Mayapada Internasional Tbk.	1	1.405.615
	PT. Bank Mayapada Internasional Tbk.	2	1.457.182
	PT. Bank Mayapada Internasional Tbk.	3	1.447.740
	PT. Bank Mayapada Internasional Tbk.	4	1.432.180
6	PT. Bank Maybank Indonesia Tbk.	1	20.415.612
	PT. Bank Maybank Indonesia Tbk.	2	21.425.515
	PT. Bank Maybank Indonesia Tbk.	3	21.937.616
	PT. Bank Maybank Indonesia Tbk.	4	22.704.758
7	PT. Bank Mestika Dharma Tbk	1	2.176.775
	PT. Bank Mestika Dharma Tbk	2	2.223.803
	PT. Bank Mestika Dharma Tbk	3	2.296.083
	PT. Bank Mestika Dharma Tbk	4	2.285.805
8	PT. Bank Nusantara Parahyangan Tbk	1	3.327.643
	PT. Bank Nusantara Parahyangan Tbk	2	3.145.500
	PT. Bank Nusantara Parahyangan Tbk	3	3.128.623
	PT. Bank Nusantara Parahyangan Tbk	4	3.084.067

Daftar Kredit Modal Kerja (KMK) tahun 2015

No.	Nama Bank	Triwulan	Kredit Modal Kerja (jutaan rupiah)
9	PT. Bank Tabungan Negara Tbk	1	14.674.882
	PT. Bank Tabungan Negara Tbk	2	14.773.874
	PT. Bank Tabungan Negara Tbk	3	14.421.900
	PT. Bank Tabungan Negara Tbk	4	14.244.474
10	PT. Bank Victoria Internasional Tbk	1	1.164.497
	PT. Bank Victoria Internasional Tbk	2	1.135.132
	PT. Bank Victoria Internasional Tbk	3	1.115.795
	PT. Bank Victoria Internasional Tbk	4	1.084.924

Lampiran 5. Perhitungan Total Dana Pihak Ketiga tahun 2013

PERHITUNGAN DANA PIHAK KETIGA TAHUN 2013

Rumus: Dana Pihak Ketiga = Giro + Tabungan + Deposito

No.	Nama Bank	Triwulan	Giro (jutaan rupiah)	Tabungan (jutaan rupiah)	Deposito (jutaan rupiah)	DPK (jutaan rupiah)
1	PT. Bank Agris Tbk.	1	95.414	25.179	957.511	1.078.104
	PT. Bank Agris Tbk.	2	161.669	68.339	1.318.946	1.548.954
	PT. Bank Agris Tbk.	3	162.456	77.937	1.614.223	1.854.616
	PT. Bank Agris Tbk.	4	167.337	144.157	1.747.081	2.058.575
2	PT. Bank Artha Graha Internasional Tbk.	1	3.024.523	1.161.329	1.282.571	5.468.423
	PT. Bank Artha Graha Internasional Tbk.	2	2.974.603	1.114.516	13.059.583	17.148.702
	PT. Bank Artha Graha Internasional Tbk.	3	2.811.512	1.182.767	13.748.488	17.742.767
	PT. Bank Artha Graha Internasional Tbk.	4	2.823.376	1.247.243	13.292.787	17.363.406
3	PT. Bank BRI Agroniaga Tbk.	1	459.833	194.266	2.435.722	3.089.821
	PT. Bank BRI Agroniaga Tbk.	2	358.594	221.353	2.687.994	3.267.941
	PT. Bank BRI Agroniaga Tbk.	3	363.535	203.039	2.881.753	3.448.327
	PT. Bank BRI Agroniaga Tbk.	4	649.443	231.042	3.239.768	4.120.253
4	PT. Bank Maspion Tbk.	1	436.040	732.543	1.941.496	3.110.079
	PT. Bank Maspion Tbk.	2	448.538	771.536	2.125.750	3.345.824
	PT. Bank Maspion Tbk.	3	489.880	796.476	1.925.543	3.211.899
	PT. Bank Maspion Tbk.	4	484.215	746.486	202.875	1.433.576

PERHITUNGAN DANA PIHAK KETIGA TAHUN 2013

Rumus: Dana Pihak Ketiga = Giro + Tabungan + Deposito

No.	Nama Bank	Triwulan	Giro (jutaan rupiah)	Tabungan (jutaan rupiah)	Deposito (jutaan rupiah)	DPK (jutaan rupiah)
5	PT. Bank Mayapada Internasional Tbk.	1	1.265.954	1.698.306	13.048.856	16.013.116
	PT. Bank Mayapada Internasional Tbk.	2	1.257.271	1.791.300	14.193.602	17.242.173
	PT. Bank Mayapada Internasional Tbk.	3	1.078.563	1.751.298	15.365.984	18.195.845
	PT. Bank Mayapada Internasional Tbk.	4	1.023.216	1.624.178	18.009.646	20.657.040
6	PT. Bank Maybank Indonesia Tbk.	1	14.001.307	19.242.779	55.214.456	88.458.542
	PT. Bank Maybank Indonesia Tbk.	2	15.154.170	20.239.778	54.519.763	89.913.711
	PT. Bank Maybank Indonesia Tbk.	3	15.615.875	22.626.004	56.502.566	94.744.445
	PT. Bank Maybank Indonesia Tbk.	4	17.720.380	24.588.363	62.041.557	104.350.300
7	PT. Bank Mestika Dharma Tbk	1	670.953	2.973.663	1.683.311	5.327.927
	PT. Bank Mestika Dharma Tbk	2	672.278	2.890.078	1.739.546	5.301.902
	PT. Bank Mestika Dharma Tbk	3	743.050	3.091.435	1.864.969	5.699.454
	PT. Bank Mestika Dharma Tbk	4	730.069	2.989.199	2.132.384	5.851.652
8	PT. Bank Nusantara Parahyangan Tbk	1	638.145	1.635.503	4.933.454	7.207.102
	PT. Bank Nusantara Parahyangan Tbk	2	745.056	176.945	5.034.155	5.956.156
	PT. Bank Nusantara Parahyangan Tbk	3	859.716	1.592.789	5.524.769	7.977.274
	PT. Bank Nusantara Parahyangan Tbk	4	894.664	1.545.407	5.918.324	8.358.395

PERHITUNGAN DANA PIHAK KETIGA TAHUN 2013

Rumus: Dana Pihak Ketiga = Giro + Tabungan + Deposito

No.	Nama Bank	Triwulan	Giro (jutaan rupiah)	Tabungan (jutaan rupiah)	Deposito (jutaan rupiah)	DPK (jutaan rupiah)
9	PT. Bank Tabungan Negara Tbk	1	14.443.083	20.965.400	45.337.401	80.745.884
	PT. Bank Tabungan Negara Tbk	2	16.377.184	21.291.510	38.823.086	76.491.780
	PT. Bank Tabungan Negara Tbk	3	17.826.990	22.428.339	42.585.898	82.841.227
	PT. Bank Tabungan Negara Tbk	4	18.896.679	23.679.742	48.275.905	90.852.326
10	PT. Bank Victoria Internasional Tbk	1	973.246	975.193	9.803.256	11.751.695
	PT. Bank Victoria Internasional Tbk	2	767.778	822.705	11.171.058	12.761.541
	PT. Bank Victoria Internasional Tbk	3	680.524	796.963	11.026.167	12.503.654
	PT. Bank Victoria Internasional Tbk	4	1.065.431	670.694	12.380.340	14.116.465

Lampiran 6. Perhitungan Total Dana Pihak Ketiga tahun 2014

PERHITUNGAN DANA PIHAK KETIGA TAHUN 2014

Rumus: Dana Pihak Ketiga = Giro + Tabungan + Deposito

No.	Nama Bank	Triwulan	Giro (jutaan rupiah)	Tabungan (jutaan rupiah)	Deposito (jutaan rupiah)	DPK (jutaan rupiah)
1	PT. Bank Agris Tbk.	1	234.992	126.995	2.219.591	2.581.578
	PT. Bank Agris Tbk.	2	203.382	161.174	2.230.441	2.594.997
	PT. Bank Agris Tbk.	3	213.143	205.054	2.367.509	2.785.706
	PT. Bank Agris Tbk.	4	245.008	249.270	2.988.691	3.482.969
2	PT. Bank Artha Graha Internasional Tbk.	1	2.638.006	1.146.097	13.583.447	17.367.550
	PT. Bank Artha Graha Internasional Tbk.	2	2.844.119	1.127.476	14.334.097	18.305.692
	PT. Bank Artha Graha Internasional Tbk.	3	2.657.781	1.151.727	16.304.843	20.114.351
	PT. Bank Artha Graha Internasional Tbk.	4	2.998.993	1.259.345	15.315.204	19.573.542
3	PT. Bank BRI Agroniaga Tbk.	1	397.766	216.994	3.411.581	4.026.341
	PT. Bank BRI Agroniaga Tbk.	2	696.410	233.248	3.795.108	4.724.766
	PT. Bank BRI Agroniaga Tbk.	3	629.798	266.088	1.065.218	1.961.104
	PT. Bank BRI Agroniaga Tbk.	4	354.984	308.796	4.542.474	5.206.254
4	PT. Bank Maspion Tbk.	1	437.699	717.104	2.197.319	3.352.122
	PT. Bank Maspion Tbk.	2	466.599	640.386	2.129.921	3.236.906
	PT. Bank Maspion Tbk.	3	479.346	706.081	2.164.436	3.349.863
	PT. Bank Maspion Tbk.	4	591.686	733.694	2.733.891	4.059.271

PERHITUNGAN DANA PIHAK KETIGA TAHUN 2014

Rumus: Dana Pihak Ketiga = Giro + Tabungan + Deposito

No.	Nama Bank	Triwulan	Giro (jutaan rupiah)	Tabungan (jutaan rupiah)	Deposito (jutaan rupiah)	DPK (jutaan rupiah)
5	PT. Bank Mayapada Internasional Tbk.	1	1.471.756	1.664.611	18.704.115	21.840.482
	PT. Bank Mayapada Internasional Tbk.	2	1.904.664	1.915.279	20.341.910	24.161.853
	PT. Bank Mayapada Internasional Tbk.	3	2.590.407	2.452.002	22.988.562	28.030.971
	PT. Bank Mayapada Internasional Tbk.	4	2.256.591	3.099.783	26.650.748	32.007.122
6	PT. Bank Maybank Indonesia Tbk.	1	15.384.443	23.878.195	61.601.754	100.864.392
	PT. Bank Maybank Indonesia Tbk.	2	16.678.659	24.075.286	62.617.836	103.371.781
	PT. Bank Maybank Indonesia Tbk.	3	15.770.698	23.693.772	60.844.636	100.309.106
	PT. Bank Maybank Indonesia Tbk.	4	16.495.250	22.480.821	59.820.263	98.796.334
7	PT. Bank Mestika Dharma Tbk	1	635.326	2.911.145	2.146.033	5.692.504
	PT. Bank Mestika Dharma Tbk	2	742.173	2.911.145	2.305.419	5.958.737
	PT. Bank Mestika Dharma Tbk	3	733.179	2.987.793	2.450.556	6.171.528
	PT. Bank Mestika Dharma Tbk	4	706.893	3.086.435	2.646.483	6.439.811
8	PT. Bank Nusantara Parahyangan Tbk	1	880.534	1.284.918	6.808.416	8.973.868
	PT. Bank Nusantara Parahyangan Tbk	2	933.494	1.296.643	6.160.924	8.391.061
	PT. Bank Nusantara Parahyangan Tbk	3	976.724	1.255.031	5.911.708	8.143.463
	PT. Bank Nusantara Parahyangan Tbk	4	798.453	1.141.340	5.936.867	7.876.660

PERHITUNGAN DANA PIHAK KETIGA TAHUN 2014

Rumus: Dana Pihak Ketiga = Giro + Tabungan + Deposito

No.	Nama Bank	Triwulan	Giro (jutaan rupiah)	Tabungan (jutaan rupiah)	Deposito (jutaan rupiah)	DPK (jutaan rupiah)
9	PT. Bank Tabungan Negara Tbk	1	18.563.186	22.958.778	54.526.521	96.048.485
	PT. Bank Tabungan Negara Tbk	2	19.641.262	24.832.053	50.779.861	95.253.176
	PT. Bank Tabungan Negara Tbk	3	20.622.424	25.304.408	49.306.648	95.233.480
	PT. Bank Tabungan Negara Tbk	4	23.231.482	25.546.592	50.499.266	99.277.340
10	PT. Bank Victoria Internasional Tbk	1	563.688.	609.246	12.825.155	13.998.089
	PT. Bank Victoria Internasional Tbk	2	830.265	632.421	13.224.611	14.687.297
	PT. Bank Victoria Internasional Tbk	3	615.016	609.800	14.100.459	15.325.275
	PT. Bank Victoria Internasional Tbk	4	666.430	878.868	14.617.423	16.162.721

Lampiran 7. Perhitungan Total Dana Pihak Ketiga tahun 2015

PERHITUNGAN DANA PIHAK KETIGA TAHUN 2015

Rumus: Dana Pihak Ketiga = Giro + Tabungan + Deposito

No.	Nama Bank	Triwulan	Giro (jutaan rupiah)	Tabungan (jutaan rupiah)	Deposito (jutaan rupiah)	DPK (jutaan rupiah)
1	PT. Bank Agris Tbk.	1	257.438	299.197	2.531.730	3.088.365
	PT. Bank Agris Tbk.	2	309.989	344.473	2.774.286	3.428.748
	PT. Bank Agris Tbk.	3	284.811	337.535	2.888.779	3.511.125
	PT. Bank Agris Tbk.	4	315.965	337.088	2.841.434	3.494.487
2	PT. Bank Artha Graha Internasional Tbk.	1	2.837.722	1.292.474	16.857.092	20.987.288
	PT. Bank Artha Graha Internasional Tbk.	2	3.012.464	1.292.541	17.561.227	21.866.232
	PT. Bank Artha Graha Internasional Tbk.	3	3.257.479	1.334.879	17.737.907	22.330.265
	PT. Bank Artha Graha Internasional Tbk.	4	3.123.450	1.390.203	16.958.312	21.471.965
3	PT. Bank BRI Agroniaga Tbk.	1	692.984	270.536	4.722.458	5.685.978
	PT. Bank BRI Agroniaga Tbk.	2	874.439	336.253	4.666.099	5.876.791
	PT. Bank BRI Agroniaga Tbk.	3	514.378	344.750	4.901.724	5.760.852
	PT. Bank BRI Agroniaga Tbk.	4	456.348	451.827	5.953.876	6.862.051
4	PT. Bank Maspion Tbk.	1	440.590	781.840	2.627.697	3.850.127
	PT. Bank Maspion Tbk.	2	548.251	797.517	2.819.803	4.165.571
	PT. Bank Maspion Tbk.	3	649.563	814.649	2.807.817	4.272.029
	PT. Bank Maspion Tbk.	4	544.764	807.496	2.992.287	4.344.547

PERHITUNGAN DANA PIHAK KETIGA TAHUN 2015

Rumus: Dana Pihak Ketiga = Giro + Tabungan + Deposito

No.	Nama Bank	Triwulan	Giro (jutaan rupiah)	Tabungan (jutaan rupiah)	Deposito (jutaan rupiah)	DPK (jutaan rupiah)
5	PT. Bank Mayapada Internasional Tbk.	1	2.557.210	2.992.276	27.910.664	33.460.150
	PT. Bank Mayapada Internasional Tbk.	2	2.245.888	2.818.222	30.760.317	35.824.427
	PT. Bank Mayapada Internasional Tbk.	3	2.326.243	3.728.706	32.724.360	38.779.309
	PT. Bank Mayapada Internasional Tbk.	4	2.425.668	4.249.967	34.581.782	41.257.417
6	PT. Bank Maybank Indonesia Tbk.	1	16.765.544	22.645.540	61.183.382	100.594.466
	PT. Bank Maybank Indonesia Tbk.	2	18.290.499	22.861.869	61.321.787	102.474.155
	PT. Bank Maybank Indonesia Tbk.	3	18.064.685	23.984.869	63.378.328	105.427.882
	PT. Bank Maybank Indonesia Tbk.	4	16.370.314	24.264.402	69.124.472	109.759.188
7	PT. Bank Mestika Dharma Tbk	1	657.431	3.094.523	2.827.773	6.579.727
	PT. Bank Mestika Dharma Tbk	2	693.030	3.096.482	2.959.358	6.748.870
	PT. Bank Mestika Dharma Tbk	3	662.469	3.101.697	3.122.686	6.886.852
	PT. Bank Mestika Dharma Tbk	4	646.425	3.078.614	3.272.647	6.997.686
8	PT. Bank Nusantara Parahyangan Tbk	1	737.769	1.048.509	6.056.907	7.843.185
	PT. Bank Nusantara Parahyangan Tbk	2	674.911	977.427	5.531.493	7.183.831
	PT. Bank Nusantara Parahyangan Tbk	3	746.945	1.020.293	5.553.048	7.320.286
	PT. Bank Nusantara Parahyangan Tbk	4	674.911	977.427	5.531.493	7.183.831

PERHITUNGAN DANA PIHAK KETIGA TAHUN 2015

Rumus: Dana Pihak Ketiga = Giro + Tabungan + Deposito

No.	Nama Bank	Triwulan	Giro (jutaan rupiah)	Tabungan (jutaan rupiah)	Deposito (jutaan rupiah)	DPK (jutaan rupiah)
9	PT. Bank Tabungan Negara Tbk	1	23.953.421	24.243.605	53.722.443	101.919.469
	PT. Bank Tabungan Negara Tbk	2	26.746.356	26.621.164	53.758.358	107.125.878
	PT. Bank Tabungan Negara Tbk	3	30.430.847	26.558.951	58.931.140	115.920.938
	PT. Bank Tabungan Negara Tbk	4	30.881.940	29.871.544	58.086.313	118.839.797
10	PT. Bank Victoria Internasional Tbk	1	564.306	867.771	15.347.792	16.779.869
	PT. Bank Victoria Internasional Tbk	2	539.596	1.151.277	12.572.806	14.263.679
	PT. Bank Victoria Internasional Tbk	3	558.040	1.231.757	12.695.196	14.484.993
	PT. Bank Victoria Internasional Tbk	4	399.969	1.126.929	15.600.517	17.127.415

Lampiran 8. Perhitungan *Non Performing Loan* tahun 2013

PERHITUNGAN *NON PEFORMING LOAN* TAHUN 2013

Rumus: Rasio NPL = (Total Kredit Macet / Total Kredit) x 100

No.	Nama Bank	Triwulan	Kredit Bermasalah	Total Kredit	NPL
1	PT. Bank Agris Tbk.	1	Rp 757.000.000	Rp 1.072.293.000.000	0,07
	PT. Bank Agris Tbk.	2	Rp 727.000.000	Rp 1.137.791.000.000	0,06
	PT. Bank Agris Tbk.	3	Rp 673.000.000	Rp 1.305.523.000.000	0,05
	PT. Bank Agris Tbk.	4	Rp 6.013.000.000	Rp 1.759.468.000.000	0,34
2	PT. Bank Artha Graha Internasional Tbk.	1	Rp 130.987.000.000	Rp 15.517.313.000.000	0,84
	PT. Bank Artha Graha Internasional Tbk.	2	Rp 324.665.000.000	Rp 15.680.144.000.000	2,07
	PT. Bank Artha Graha Internasional Tbk.	3	Rp 320.215.000.000	Rp 16.013.463.000.000	1,99
	PT. Bank Artha Graha Internasional Tbk.	4	Rp 301.872.000.000	Rp 15.431.270.000.000	1,95
3	PT. Bank BRI Agroniaga Tbk.	1	Rp 105.963.000.000	Rp 2.715.489.000.000	3,90
	PT. Bank BRI Agroniaga Tbk.	2	Rp 89.546.000.000	Rp 3.081.931.000.000	2,90
	PT. Bank BRI Agroniaga Tbk.	3	Rp 89.984.000.000	Rp 3.379.198.000.000	2,66
	PT. Bank BRI Agroniaga Tbk.	4	Rp 81.444.000.000	Rp 3.698.593.000.000	2,20
4	PT. Bank Maspion Tbk.	1	Rp 5.059.000.000	Rp 2.876.367.000.000	0,17
	PT. Bank Maspion Tbk.	2	Rp 19.459.000.000	Rp 2.805.348.000.000	0,69
	PT. Bank Maspion Tbk.	3	Rp 19.044.000.000	Rp 2.881.710.000.000	0,66
	PT. Bank Maspion Tbk.	4	Rp 17.882.000.000	Rp 2.952.212.000.000	0,60

PERHITUNGAN *NON PEFORMING LOAN* TAHUN 2013

Rumus: Rasio NPL = (Total Kredit Macet / Total Kredit) x 100

No.	Nama Bank	Triwulan	Kredit Bermasalah	Total Kredit	NPL
5	PT. Bank Mayapada Internasional Tbk.	1	Rp 219.246.000.000	Rp 13.340.711.000.000	1,64
	PT. Bank Mayapada Internasional Tbk.	2	Rp 224.056.000.000	Rp 14.807.972.000.000	1,51
	PT. Bank Mayapada Internasional Tbk.	3	Rp 219.960.000.000	Rp 15.968.031.000.000	1,37
	PT. Bank Mayapada Internasional Tbk.	4	Rp 183.707.000.000	Rp 17.683.639.000.000	1,03
6	PT. Bank Maybank Indonesia Tbk.	1	Rp 1.068.367.000.000	Rp 72.254.795.000.000	1,47
	PT. Bank Maybank Indonesia Tbk.	2	Rp 1.102.158.000.000	Rp 76.339.230.000.000	1,44
	PT. Bank Maybank Indonesia Tbk.	3	Rp 1.473.623.000.000	Rp 82.381.265.000.000	1,78
	PT. Bank Maybank Indonesia Tbk.	4	Rp 1.749.952.000.000	Rp 92.062.035.000.000	1,90
7	PT. Bank Mestika Dharma Tbk	1	Rp 125.084.000.000	Rp 5.434.151.000.000	2,30
	PT. Bank Mestika Dharma Tbk	2	Rp 116.152.000.000	Rp 5.768.828.000.000	2,01
	PT. Bank Mestika Dharma Tbk	3	Rp 112.457.000.000	Rp 5.848.548.000.000	1,92
	PT. Bank Mestika Dharma Tbk	4	Rp 129.089.000.000	Rp 5.989.260.000.000	2,15
8	PT. Bank Nusantara Parahyangan Tbk	1	Rp 52.056.000.000	Rp 6.249.587.000.000	0,83
	PT. Bank Nusantara Parahyangan Tbk	2	Rp 68.558.000.000	Rp 6.880.475.000.000	0,99
	PT. Bank Nusantara Parahyangan Tbk	3	Rp 63.309.000.000	Rp 6.789.099.000.000	0,93
	PT. Bank Nusantara Parahyangan Tbk	4	Rp 64.633.000.000	Rp 7.006.300.000.000	0,92

PERHITUNGAN *NON PEFORMING LOAN* TAHUN 2013

Rumus: Rasio NPL = (Total Kredit Macet / Total Kredit) x 100

No.	Nama Bank	Triwulan	Kredit Bermasalah	Total Kredit	NPL
9	PT. Bank Tabungan Negara Tbk	1	Rp 4.075.975.000.000	Rp 84.507.040.000.000	4,82
	PT. Bank Tabungan Negara Tbk	2	Rp 4.229.681.000.000	Rp 89.507.040.000.000	4,72
	PT. Bank Tabungan Negara Tbk	3	Rp 4.706.802.000.000	Rp 89.095.479.000.000	5,28
	PT. Bank Tabungan Negara Tbk	4	Rp 4.065.748.000.000	Rp 92.386.308.000.000	4,40
10	PT. Bank Victoria Internasional Tbk	1	Rp 84.298.000.000	Rp 8.057.642.000.000	1,04
	PT. Bank Victoria Internasional Tbk	2	Rp 153.230.000.000	Rp 9.546.320.000.000	1,60
	PT. Bank Victoria Internasional Tbk	3	Rp 81.793.000.000	Rp 9.694.117.000.000	0,84
	PT. Bank Victoria Internasional Tbk	4	Rp 72.441.000.000	Rp 10.448.675.000.000	0,69

Lampiran 9. Perhitungan *Non Performing Loan* tahun 2014

PERHITUNGAN *NON PEFORMING LOAN* TAHUN 2014

Rumus: Rasio NPL = (Total Kredit Macet / Total Kredit) x 100

No.	Nama Bank	Triwulan	Kredit Bermasalah	Total Kredit	NPL
1	PT. Bank Agris Tbk.	1	Rp 5.947.000.000	Rp 1.807.672.000.000	0,32
	PT. Bank Agris Tbk.	2	Rp 20.151.000.000	Rp 2.070.692.000.000	0,97
	PT. Bank Agris Tbk.	3	Rp 23.817.000.000	Rp 2.241.750.000.000	1,06
	PT. Bank Agris Tbk.	4	Rp 25.984.000.000	Rp 2.438.845.000.000	1,06
2	PT. Bank Artha Graha Internasional Tbk.	1	Rp 376.292.000.000	Rp 15.477.935.000.000	2,43
	PT. Bank Artha Graha Internasional Tbk.	2	Rp 352.739.000.000	Rp 17.093.752.000.000	2,06
	PT. Bank Artha Graha Internasional Tbk.	3	Rp 401.828.000.000	Rp 17.146.148.000.000	2,34
	PT. Bank Artha Graha Internasional Tbk.	4	Rp 328.889.000.000	Rp 17.150.089.000.000	1,91
3	PT. Bank BRI Agroniaga Tbk.	1	Rp 91.641.000.000	Rp 3.860.435.000.000	2,37
	PT. Bank BRI Agroniaga Tbk.	2	Rp 82.193.000.000	Rp 4.080.736.000.000	2,01
	PT. Bank BRI Agroniaga Tbk.	3	Rp 79.672.000.000	Rp 4.547.451.000.000	1,75
	PT. Bank BRI Agroniaga Tbk.	4	Rp 92.971.000.000	Rp 4.694.580.000.000	1,98
4	PT. Bank Maspion Tbk.	1	Rp 17.482.000.000	Rp 2.998.239.000.000	0,58
	PT. Bank Maspion Tbk.	2	Rp 24.731.000.000	Rp 2.935.287.000.000	0,84
	PT. Bank Maspion Tbk.	3	Rp 96.031.000.000	Rp 2.915.086.000.000	3,29
	PT. Bank Maspion Tbk.	4	Rp 22.382.000.000	Rp 3.133.621.000.000	0,71

PERHITUNGAN *NON PEFORMING LOAN* TAHUN 2014

Rumus: Rasio NPL = (Total Kredit Macet / Total Kredit) x 100

No.	Nama Bank	Triwulan	Kredit Bermasalah	Total Kredit	NPL
5	PT. Bank Mayapada Internasional Tbk.	1	Rp 452.771.000.000	Rp 18.977.830.000.000	2,38
	PT. Bank Mayapada Internasional Tbk.	2	Rp 188.874.000.000	Rp 20.608.800.000.000	0,91
	PT. Bank Mayapada Internasional Tbk.	3	Rp 190.564.000.000	Rp 22.896.957.000.000	0,83
	PT. Bank Mayapada Internasional Tbk.	4	Rp 455.951.000.000	Rp 26.004.334.000.000	1,75
6	PT. Bank Maybank Indonesia Tbk.	1	Rp 1.903.490.000.000	Rp 91.340.922.000.000	2,08
	PT. Bank Maybank Indonesia Tbk.	2	Rp 2.628.130.000.000	Rp 93.982.393.000.000	2,79
	PT. Bank Maybank Indonesia Tbk.	3	Rp 2.433.628.000.000	Rp 91.826.415.000.000	2,65
	PT. Bank Maybank Indonesia Tbk.	4	Rp 2.134.414.000.000	Rp 92.439.463.000.000	2,30
7	PT. Bank Mestika Dharma Tbk	1	Rp 164.189.000.000	Rp 5.990.853.000.000	2,74
	PT. Bank Mestika Dharma Tbk	2	Rp 182.421.000.000	Rp 6.286.054.000.000	2,90
	PT. Bank Mestika Dharma Tbk	3	Rp 174.893.000.000	Rp 6.296.891.000.000	2,77
	PT. Bank Mestika Dharma Tbk	4	Rp 140.962.000.000	Rp 6.523.220.000.000	2,16
8	PT. Bank Nusantara Parahyangan Tbk	1	Rp 53.028.000.000	Rp 6.981.111.000.000	0,75
	PT. Bank Nusantara Parahyangan Tbk	2	Rp 63.737.000.000	Rp 7.135.048.000.000	0,89
	PT. Bank Nusantara Parahyangan Tbk	3	Rp 178.598.000.000	Rp 6.852.648.000.000	2,60
	PT. Bank Nusantara Parahyangan Tbk	4	Rp 125.022.000.000	Rp 6.711.199.000.000	1,86

PERHITUNGAN *NON PEFORMING LOAN* TAHUN 2014

Rumus: Rasio NPL = (Total Kredit Macet / Total Kredit) x 100

No.	Nama Bank	Triwulan	Kredit Bermasalah	Total Kredit	NPL
9	PT. Bank Tabungan Negara Tbk	1	Rp 4.878.278.000.000	Rp 94.470.185.000.000	5,16
	PT. Bank Tabungan Negara Tbk	2	Rp 4.337.596.000.000	Rp 97.804.914.000.000	4,43
	PT. Bank Tabungan Negara Tbk	3	Rp 5.361.709.000.000	Rp 101.401.027.000.000	5,28
	PT. Bank Tabungan Negara Tbk	4	Rp 4.650.288.000.000	Rp 106.271.277.000.000	4,37
10	PT. Bank Victoria Internasional Tbk	1	Rp 109.472.000.000	Rp 10.494.396.000.000	1,04
	PT. Bank Victoria Internasional Tbk	2	Rp 221.321.000.000	Rp 11.266.883.000.000	1,96
	PT. Bank Victoria Internasional Tbk	3	Rp 269.890.000.000	Rp 11.213.911.000.000	2,40
	PT. Bank Victoria Internasional Tbk	4	Rp 399.474.000.000	Rp 11.354.966.000.000	3,51

Lampiran 10. Perhitungan *Non Performing Loan* tahun 2015

PERHITUNGAN *NON PEFORMING LOAN* TAHUN 2015

Rumus: Rasio NPL = (Total Kredit Macet / Total Kredit) x 100

No.	Nama Bank	Triwulan	Kredit Bermasalah	Total Kredit	NPL
1	PT. Bank Agris Tbk.	1	Rp 33.888.000.000	Rp 2.649.514.000.000	1,27
	PT. Bank Agris Tbk.	2	Rp 54.778.000.000	Rp 2.792.440.000.000	1,96
	PT. Bank Agris Tbk.	3	Rp 96.892.000.000	Rp 2.769.546.000.000	3,49
	PT. Bank Agris Tbk.	4	Rp 108.686.000.000	Rp 2.755.965.000.000	3,94
2	PT. Bank Artha Graha Internasional Tbk.	1	Rp 755.249.000.000	Rp 17.439.391.000.000	4,33
	PT. Bank Artha Graha Internasional Tbk.	2	Rp 811.215.000.000	Rp 17.955.696.000.000	4,51
	PT. Bank Artha Graha Internasional Tbk.	3	Rp 810.478.000.000	Rp 17.779.993.000.000	4,55
	PT. Bank Artha Graha Internasional Tbk.	4	Rp 404.570.000.000	Rp 17.339.225.000.000	2,33
3	PT. Bank BRI Agroniaga Tbk.	1	Rp 129.714.000.000	Rp 4.965.562.000.000	2,61
	PT. Bank BRI Agroniaga Tbk.	2	Rp 160.911.000.000	Rp 5.366.790.000.000	2,99
	PT. Bank BRI Agroniaga Tbk.	3	Rp 136.492.000.000	Rp 5.626.044.000.000	2,42
	PT. Bank BRI Agroniaga Tbk.	4	Rp 113.337.000.000	Rp 6.044.522.000.000	1,87
4	PT. Bank Maspion Tbk.	1	Rp 23.701.000.000	Rp 3.107.976.000.000	0,76
	PT. Bank Maspion Tbk.	2	Rp 21.771.000.000	Rp 3.288.579.000.000	0,66
	PT. Bank Maspion Tbk.	3	Rp 20.517.000.000	Rp 3.637.385.000.000	0,56
	PT. Bank Maspion Tbk.	4	Rp 20.759.000.000	Rp 4.038.570.000.000	0,51

PERHITUNGAN *NON PEFORMING LOAN* TAHUN 2015

Rumus: Rasio NPL = (Total Kredit Macet / Total Kredit) x 100

No.	Nama Bank	Triwulan	Kredit Bermasalah	Total Kredit	NPL
5	PT. Bank Mayapada Internasional Tbk.	1	Rp 806.532.000.000	Rp 27.893.487.000.000	2,89
	PT. Bank Mayapada Internasional Tbk.	2	Rp 390.943.000.000	Rp 30.375.636.000.000	1,28
	PT. Bank Mayapada Internasional Tbk.	3	Rp 581.758.000.000	Rp 31.695.867.000.000	1,83
	PT. Bank Mayapada Internasional Tbk.	4	Rp 861.266.000.000	Rp 34.241.046.000.000	2,51
6	PT. Bank Maybank Indonesia Tbk.	1	Rp 2.731.843.000.000	Rp 92.022.356.000.000	2,96
	PT. Bank Maybank Indonesia Tbk.	2	Rp 3.411.483.000.000	Rp 92.271.442.000.000	3,69
	PT. Bank Maybank Indonesia Tbk.	3	Rp 4.337.212.000.000	Rp 95.067.756.000.000	4,56
	PT. Bank Maybank Indonesia Tbk.	4	Rp 3.811.071.000.000	Rp 94.845.131.000.000	4,01
7	PT. Bank Mestika Dharma Tbk	1	Rp 166.360.000.000	Rp 6.651.150.000.000	2,50
	PT. Bank Mestika Dharma Tbk	2	Rp 177.242.000.000	Rp 6.717.028.000.000	2,63
	PT. Bank Mestika Dharma Tbk	3	Rp 161.658.000.000	Rp 6.904.159.000.000	2,34
	PT. Bank Mestika Dharma Tbk	4	Rp 160.563.000.000	Rp 7.110.427.000.000	2,25
8	PT. Bank Nusantara Parahyangan Tbk	1	Rp 201.941.000.000	Rp 6.791.526.000.000	2,97
	PT. Bank Nusantara Parahyangan Tbk	2	Rp 190.256.000.000	Rp 6.477.707.000.000	2,93
	PT. Bank Nusantara Parahyangan Tbk	3	Rp 225.883.000.000	Rp 6.510.383.000.000	3,46
	PT. Bank Nusantara Parahyangan Tbk	4	Rp 306.831.000.000	Rp 6.477.777.000.000	4,73

PERHITUNGAN *NON PEFORMING LOAN* TAHUN 2015

Rumus: Rasio NPL = (Total Kredit Macet / Total Kredit) x 100

No.	Nama Bank	Triwulan	Kredit Bermasalah	Total Kredit	NPL
9	PT. Bank Tabungan Negara Tbk	1	Rp 5.737.619.000.000	Rp 110.499.978.000.000	5,19
	PT. Bank Tabungan Negara Tbk	2	Rp 5.927.915.000.000	Rp 115.950.999.000.000	5,11
	PT. Bank Tabungan Negara Tbk	3	Rp 5.917.416.000.000	Rp 121.074.125.000.000	4,88
	PT. Bank Tabungan Negara Tbk	4	Rp 4.753.229.000.000	Rp 127.732.158.000.000	3,72
10	PT. Bank Victoria Internasional Tbk	1	Rp 586.691.000.000	Rp 10.854.982.000.000	5,40
	PT. Bank Victoria Internasional Tbk	2	Rp 526.581.000.000	Rp 11.085.526.000.000	4,75
	PT. Bank Victoria Internasional Tbk	3	Rp 435.887.000.000	Rp 11.211.769.000.000	3,88
	PT. Bank Victoria Internasional Tbk	4	Rp 538.763.000.000	Rp 12.018.367.000.000	4,48

Lampiran 11. Perhitungan *Return On Assets* tahun 2013

PERHITUNGAN *RETURN ON ASSETS* TAHUN 2013

Rumus: ROA = (Laba Sebelum Pajak / Total Aset) x 100

No.	Nama Bank	Triwulan	EBT	TOTAL ASET	ROA
1	PT. Bank Agris Tbk.	1	Rp 4.148.000.000	Rp 1.402.364.000.000	0,29
	PT. Bank Agris Tbk.	2	Rp 6.797.000.000	Rp 1.958.362.000.000	0,34
	PT. Bank Agris Tbk.	3	Rp 10.435.000.000	Rp 2.280.482.000.000	0,45
	PT. Bank Agris Tbk.	4	Rp 14.396.000.000	Rp 2.509.281.000.000	0,57
2	PT. Bank Artha Graha Internasional Tbk.	1	Rp 80.141.000.000	Rp 20.714.599.000.000	0,38
	PT. Bank Artha Graha Internasional Tbk.	2	Rp 161.144.000.000	Rp 20.948.539.000.000	0,76
	PT. Bank Artha Graha Internasional Tbk.	3	Rp 236.288.000.000	Rp 21.534.637.000.000	1,09
	PT. Bank Artha Graha Internasional Tbk.	4	Rp 293.613.000.000	Rp 21.188.582.000.000	1,38
3	PT. Bank BRI Agroniaga Tbk.	1	Rp 12.121.000.000	Rp 4.000.935.000.000	0,30
	PT. Bank BRI Agroniaga Tbk.	2	Rp 33.782.000.000	Rp 4.181.356.000.000	0,80
	PT. Bank BRI Agroniaga Tbk.	3	Rp 68.080.000.000	Rp 4.728.799.000.000	1,43
	PT. Bank BRI Agroniaga Tbk.	4	Rp 72.589.000.000	Rp 5.124.070.000.000	1,41
4	PT. Bank Maspion Tbk.	1	Rp 9.322.000.000	Rp 3.578.889.000.000	0,26
	PT. Bank Maspion Tbk.	2	Rp 18.251.000.000	Rp 3.815.761.000.000	0,47
	PT. Bank Maspion Tbk.	3	Rp 30.089.000.000	Rp 3.921.842.000.000	0,76
	PT. Bank Maspion Tbk.	4	Rp 41.949.000.000	Rp 4.170.423.000.000	1,00

PERHITUNGAN *RETURN ON ASSETS* TAHUN 2013

Rumus: ROA = (Laba Sebelum Pajak / Total Aset) x 100

No.	Nama Bank	Triwulan	EBT	TOTAL ASET	ROA
5	PT. Bank Mayapada Internasional Tbk.	1	Rp 151.293.000.000	Rp 18.160.843.000.000	0,83
	PT. Bank Mayapada Internasional Tbk.	2	Rp 278.681.000.000	Rp 19.449.625.000.000	1,43
	PT. Bank Mayapada Internasional Tbk.	3	Rp 417.663.000.000	Rp 21.167.642.000.000	1,97
	PT. Bank Mayapada Internasional Tbk.	4	Rp 109.628.000.000	Rp 24.015.572.000.000	0,45
6	PT. Bank Maybank Indonesia Tbk.	1	Rp 364.145.000.000	Rp 113.685.224.000.000	0,32
	PT. Bank Maybank Indonesia Tbk.	2	Rp 803.683.000.000	Rp 115.698.582.000.000	0,69
	PT. Bank Maybank Indonesia Tbk.	3	Rp 1.298.555.000.000	Rp 123.495.554.000.000	1,05
	PT. Bank Maybank Indonesia Tbk.	4	Rp 1.817.712.000.000	Rp 134.445.720.000.000	1,35
7	PT. Bank Mestika Dharma Tbk	1	Rp 107.463.000.000	Rp 7.356.213.000.000	1,46
	PT. Bank Mestika Dharma Tbk	2	Rp 265.127.000.000	Rp 7.360.492.000.000	3,60
	PT. Bank Mestika Dharma Tbk	3	Rp 346.215.000.000	Rp 7.768.477.000.000	4,45
	PT. Bank Mestika Dharma Tbk	4	Rp 410.559.000.000	Rp 7.911.550.000.000	5,18
8	PT. Bank Nusantara Parahyangan Tbk	1	Rp 29.513.000.000	Rp 8.333.243.000.000	0,35
	PT. Bank Nusantara Parahyangan Tbk	2	Rp 65.529.000.000	Rp 9.164.666.000.000	0,71
	PT. Bank Nusantara Parahyangan Tbk	3	Rp 98.316.000.000	Rp 9.628.374.000.000	1,02
	PT. Bank Nusantara Parahyangan Tbk	4	Rp 141.923.000.000	Rp 9.985.736.000.000	1,42

PERHITUNGAN *RETURN ON ASSETS* TAHUN 2013

Rumus: ROA = (Laba Sebelum Pajak / Total Aset) x 100

No.	Nama Bank	Triwulan	EBT	TOTAL ASSET	ROA
9	PT. Bank Tabungan Negara Tbk	1	Rp 455.268.000.000	Rp 120.177.743.000.000	0,37
	PT. Bank Tabungan Negara Tbk	2	Rp 916.227.000.000	Rp 118.594.944.000.000	0,77
	PT. Bank Tabungan Negara Tbk	3	Rp 1.436.195.000.000	Rp 123.318.938.000.000	1,16
	PT. Bank Tabungan Negara Tbk	4	Rp 2.140.771.000.000	Rp 131.169.730.000.000	1,63
10	PT. Bank Victoria Internasional Tbk	1	Rp 73.514.000.000	Rp 14.490.432.000.000	0,50
	PT. Bank Victoria Internasional Tbk	2	Rp 176.754.000.000	Rp 16.090.149.000.000	1,09
	PT. Bank Victoria Internasional Tbk	3	Rp 274.409.000.000	Rp 16.230.420.000.000	1,69
	PT. Bank Victoria Internasional Tbk	4	Rp 329.318.000.000	Rp 18.003.522.000.000	1,82

Lampiran 12. Perhitungan *Return On Assets* tahun 2014

PERHITUNGAN *RETURN ON ASSETS* TAHUN 2014

Rumus: ROA = (Laba Sebelum Pajak / Total Aset) x 100

No.	Nama Bank	Triwulan	EBT	TOTAL ASET	ROA
1	PT. Bank Agris Tbk.	1	Rp 5.000.000.000	Rp 3.046.601.000.000	0,16
	PT. Bank Agris Tbk.	2	Rp 4.630.000.000	Rp 3.047.374.000.000	0,15
	PT. Bank Agris Tbk.	3	Rp 5.965.000.000	Rp 3.256.843.000.000	0,18
	PT. Bank Agris Tbk.	4	Rp 8.256.000.000	Rp 4.111.036.000.000	0,20
2	PT. Bank Artha Graha Internasional Tbk.	1	Rp 54.308.000.000	Rp 21.176.335.000.000	0,25
	PT. Bank Artha Graha Internasional Tbk.	2	Rp 133.891.000.000	Rp 22.376.555.000.000	0,59
	PT. Bank Artha Graha Internasional Tbk.	3	Rp 178.881.000.000	Rp 24.129.932.000.000	0,74
	PT. Bank Artha Graha Internasional Tbk.	4	Rp 177.777.000.000	Rp 23.453.347.000.000	0,75
3	PT. Bank BRI Agroniaga Tbk.	1	Rp 20.082.000.000	Rp 5.182.443.000.000	0,38
	PT. Bank BRI Agroniaga Tbk.	2	Rp 41.407.000.000	Rp 5.695.333.000.000	0,72
	PT. Bank BRI Agroniaga Tbk.	3	Rp 55.797.000.000	Rp 5.947.977.000.000	0,93
	PT. Bank BRI Agroniaga Tbk.	4	Rp 85.353.000.000	Rp 6.385.191.000.000	1,33
4	PT. Bank Maspion Tbk.	1	Rp 10.840.000.000	Rp 4.108.667.000.000	0,26
	PT. Bank Maspion Tbk.	2	Rp 21.028.000.000	Rp 3.971.536.000.000	0,52
	PT. Bank Maspion Tbk.	3	Rp 30.138.000.000	Rp 4.106.566.000.000	0,73
	PT. Bank Maspion Tbk.	4	Rp 33.733.000.000	Rp 4.828.575.000.000	0,69

PERHITUNGAN *RETURN ON ASSETS* TAHUN 2014

Rumus: $ROA = (\text{Laba Sebelum Pajak} / \text{Total Aset}) \times 100$

No.	Nama Bank	Triwulan	EBT	TOTAL ASET	ROA
5	PT. Bank Mayapada Internasional Tbk.	1	Rp 117.641.000.000	Rp 25.369.194.000.000	0,46
	PT. Bank Mayapada Internasional Tbk.	2	Rp 289.360.000.000	Rp 27.760.573.000.000	1,04
	PT. Bank Mayapada Internasional Tbk.	3	Rp 448.154.000.000	Rp 31.782.858.000.000	1,41
	PT. Bank Mayapada Internasional Tbk.	4	Rp 117.641.000.000	Rp 36.173.591.000.000	0,32
6	PT. Bank Maybank Indonesia Tbk.	1	Rp 194.247.000.000	Rp 133.664.493.000.000	0,14
	PT. Bank Maybank Indonesia Tbk.	2	Rp 322.124.000.000	Rp 137.794.037.000.000	0,23
	PT. Bank Maybank Indonesia Tbk.	3	Rp 174.888.000.000	Rp 137.154.405.000.000	0,12
	PT. Bank Maybank Indonesia Tbk.	4	Rp 556.434.000.000	Rp 135.240.477.000.000	0,41
7	PT. Bank Mestika Dharma Tbk	1	Rp 107.479.000.000	Rp 7.858.132.000.000	1,36
	PT. Bank Mestika Dharma Tbk	2	Rp 182.701.000.000	Rp 8.104.734.000.000	2,25
	PT. Bank Mestika Dharma Tbk	3	Rp 258.806.000.000	Rp 8.391.408.000.000	3,08
	PT. Bank Mestika Dharma Tbk	4	Rp 315.940.000.000	Rp 8.672.084.000.000	3,64
8	PT. Bank Nusantara Parahyangan Tbk	1	Rp 32.834.000.000	Rp 9.909.519.000.000	0,33
	PT. Bank Nusantara Parahyangan Tbk	2	Rp 66.726.000.000	Rp 10.149.436.000.000	0,65
	PT. Bank Nusantara Parahyangan Tbk	3	Rp 83.080.000.000	Rp 9.911.804.000.000	0,83
	PT. Bank Nusantara Parahyangan Tbk	4	Rp 130.448.000.000	Rp 9.468.873.000.000	1,37

PERHITUNGAN *RETURN ON ASSETS* TAHUN 2014

Rumus: $ROA = (\text{Laba Sebelum Pajak} / \text{Total Aset}) \times 100$

No.	Nama Bank	Triwulan	EBT	TOTAL ASET	ROA
9	PT. Bank Tabungan Negara Tbk	1	Rp 457.958.000.000	Rp 136.964.234.000.000	0,33
	PT. Bank Tabungan Negara Tbk	2	Rp 741.087.000.000	Rp 135.623.126.000.000	0,54
	PT. Bank Tabungan Negara Tbk	3	Rp 1.048.993.000.000	Rp 142.427.564.000.000	0,73
	PT. Bank Tabungan Negara Tbk	4	Rp 1.548.172.000.000	Rp 144.575.961.000.000	1,07
10	PT. Bank Victoria Internasional Tbk	1	Rp 54.399.000.000	Rp 18.248.175.000.000	0,29
	PT. Bank Victoria Internasional Tbk	2	Rp 119.844.000.000	Rp 19.204.274.000.000	0,62
	PT. Bank Victoria Internasional Tbk	3	Rp 147.266.000.000	Rp 19.351.604.000.000	0,76
	PT. Bank Victoria Internasional Tbk	4	Rp 149.121.000.000	Rp 20.138.679.000.000	0,74

Lampiran 13. Perhitungan *Return On Assets* tahun 2015

PERHITUNGAN *RETURN ON ASSETS* TAHUN 2015

Rumus: $ROA = (\text{Laba Sebelum Pajak} / \text{Total Aset}) \times 100$

No.	Nama Bank	Triwulan	EBT	TOTAL ASET	ROA
1	PT. Bank Agris Tbk.	1	Rp 2.170.000.000	Rp 3.636.012.000.000	0,05
	PT. Bank Agris Tbk.	2	Rp 7.885.000.000	Rp 4.042.943.000.000	0,19
	PT. Bank Agris Tbk.	3	Rp 9.272.000.000	Rp 4.184.870.000.000	0,22
	PT. Bank Agris Tbk.	4	Rp 6.449.000.000	Rp 4.217.368.000.000	0,15
2	PT. Bank Artha Graha Internasional Tbk.	1	Rp 65.303.000.000	Rp 25.058.818.000.000	0,26
	PT. Bank Artha Graha Internasional Tbk.	2	Rp 85.888.000.000	Rp 25.908.254.000.000	0,33
	PT. Bank Artha Graha Internasional Tbk.	3	Rp 122.928.000.000	Rp 26.174.611.000.000	0,46
	PT. Bank Artha Graha Internasional Tbk.	4	Rp 84.259.000.000	Rp 25.119.249.000.000	0,33
3	PT. Bank BRI Agroniaga Tbk.	1	Rp 24.210.000.000	Rp 6.907.131.000.000	0,35
	PT. Bank BRI Agroniaga Tbk.	2	Rp 55.091.000.000	Rp 7.079.843.000.000	0,77
	PT. Bank BRI Agroniaga Tbk.	3	Rp 72.569.000.000	Rp 7.735.076.000.000	0,93
	PT. Bank BRI Agroniaga Tbk.	4	Rp 110.795.000.000	Rp 8.364.503.000.000	1,32
4	PT. Bank Maspion Tbk.	1	Rp 5.434.000.000	Rp 4.723.376.000.000	0,11
	PT. Bank Maspion Tbk.	2	Rp 13.774.000.000	Rp 5.049.871.000.000	0,27
	PT. Bank Maspion Tbk.	3	Rp 28.282.000.000	Rp 5.110.540.000.000	0,55
	PT. Bank Maspion Tbk.	4	Rp 54.654.000.000	Rp 5.345.936.000.000	1,02

PERHITUNGAN *RETURN ON ASSETS* TAHUN 2015

Rumus: $ROA = (\text{Laba Sebelum Pajak} / \text{Total Aset}) \times 100$

No.	Nama Bank	Triwulan	EBT	TOTAL ASET	ROA
5	PT. Bank Mayapada Internasional Tbk.	1	Rp 97.127.000.000	Rp 38.211.578.000.000	0,25
	PT. Bank Mayapada Internasional Tbk.	2	Rp 383.189.000.000	Rp 40.833.543.000.000	0,93
	PT. Bank Mayapada Internasional Tbk.	3	Rp 638.573.000.000	Rp 43.962.837.000.000	1,45
	PT. Bank Mayapada Internasional Tbk.	4	Rp 878.819.000.000	Rp 47.305.954.000.000	1,85
6	PT. Bank Maybank Indonesia Tbk.	1	Rp 248.965.000.000	Rp 141.607.646.000.000	0,17
	PT. Bank Maybank Indonesia Tbk.	2	Rp 361.312.000.000	Rp 141.358.844.000.000	0,25
	PT. Bank Maybank Indonesia Tbk.	3	Rp 540.221.000.000	Rp 145.971.117.000.000	0,37
	PT. Bank Maybank Indonesia Tbk.	4	Rp 1.193.866.000.000	Rp 148.933.747.000.000	0,80
7	PT. Bank Mestika Dharma Tbk	1	Rp 80.542.000.000	Rp 8.944.992.000.000	0,90
	PT. Bank Mestika Dharma Tbk	2	Rp 149.544.000.000	Rp 9.066.460.000.000	1,64
	PT. Bank Mestika Dharma Tbk	3	Rp 226.396.000.000	Rp 9.160.005.000.000	2,47
	PT. Bank Mestika Dharma Tbk	4	Rp 322.436.000.000	Rp 9.409.597.000.000	3,42
8	PT. Bank Nusantara Parahyangan Tbk	1	Rp 3.792.000.000	Rp 9.628.069.000.000	0,03
	PT. Bank Nusantara Parahyangan Tbk	2	Rp 39.830.000.000	Rp 8.613.114.000.000	0,46
	PT. Bank Nusantara Parahyangan Tbk	3	Rp 56.191.000.000	Rp 8.881.347.000.000	0,63
	PT. Bank Nusantara Parahyangan Tbk	4	Rp 90.315.000.000	Rp 8.613.114.000.000	1,04

PERHITUNGAN *RETURN ON ASSETS* TAHUN 2015

Rumus: $ROA = (\text{Laba Sebelum Pajak} / \text{Total Aset}) \times 100$

No.	Nama Bank	Triwulan	EBT	TOTAL ASET	ROA
9	PT. Bank Tabungan Negara Tbk	1	Rp 562.603.000.000	Rp 149.289.285.000.000	0,37
	PT. Bank Tabungan Negara Tbk	2	Rp 1.163.027.000.000	Rp 155.951.940.000.000	0,74
	PT. Bank Tabungan Negara Tbk	3	Rp 1.734.884.000.000	Rp 166.038.165.000.000	1,04
	PT. Bank Tabungan Negara Tbk	4	Rp 2.514.886.000.000	Rp 171.807.592.000.000	1,46
10	PT. Bank Victoria Internasional Tbk	1	Rp 45.453.000.000	Rp 19.915.780.000.000	0,22
	PT. Bank Victoria Internasional Tbk	2	Rp 92.061.000.000	Rp 18.831.527.000.000	0,48
	PT. Bank Victoria Internasional Tbk	3	Rp 134.047.000.000	Rp 20.455.100.000.000	0,65
	PT. Bank Victoria Internasional Tbk	4	Rp 127.346.000.000	Rp 22.056.163.000.000	0,57

Lampiran 14. Perhitungan *Capital Adequacy Ratio* tahun 2013

PERHITUNGAN *CAPITAL ADEQUACY RATIO* TAHUN 2013

Rumus: CAR = (Modal / Aktiva Tertimbang Menurut Risiko) x 100

No.	Nama Bank	Triwulan	MODAL	ATMR	CAR
1	PT. Bank Agris Tbk.	1	Rp 251.178.000.000	Rp 1.275.089.000.000	19,69
	PT. Bank Agris Tbk.	2	Rp 349.211.000.000	Rp 1.423.467.000.000	24,53
	PT. Bank Agris Tbk.	3	Rp 349.374.000.000	Rp 1.584.204.000.000	22,05
	PT. Bank Agris Tbk.	4	Rp 368.676.000.000	Rp 2.064.540.000.000	17,85
2	PT. Bank Artha Graha Internasional Tbk.	1	Rp 2.790.926.000.000	Rp 17.193.655.000.000	16,23
	PT. Bank Artha Graha Internasional Tbk.	2	Rp 2.816.752.000.000	Rp 17.345.905.000.000	16,23
	PT. Bank Artha Graha Internasional Tbk.	3	Rp 2.845.825.000.000	Rp 17.356.057.000.000	16,39
	PT. Bank Artha Graha Internasional Tbk.	4	Rp 2.588.566.000.000	Rp 16.430.172.000.000	15,75
3	PT. Bank BRI Agroniaga Tbk.	1	Rp 381.899.000.000	Rp 2.626.478.000.000	14,54
	PT. Bank BRI Agroniaga Tbk.	2	Rp 398.410.000.000	Rp 2.764.739.000.000	14,41
	PT. Bank BRI Agroniaga Tbk.	3	Rp 858.933.000.000	Rp 3.254.713.000.000	26,39
	PT. Bank BRI Agroniaga Tbk.	4	Rp 843.207.000.000	Rp 3.904.013.000.000	21,59
4	PT. Bank Maspion Tbk.	1	Rp 376.520.000.000	Rp 2.869.112.000.000	13,12
	PT. Bank Maspion Tbk.	2	Rp 378.866.000.000	Rp 2.817.551.000.000	13,44
	PT. Bank Maspion Tbk.	3	Rp 618.878.000.000	Rp 2.911.249.000.000	21,25
	PT. Bank Maspion Tbk.	4	Rp 622.470.000.000	Rp 2.963.536.000.000	21,00

PERHITUNGAN *CAPITAL ADEQUACY RATIO* TAHUN 2013

Rumus: $CAR = (Modal / Aktiva\ Tertimbang\ Menurut\ Risiko) \times 100$

No.	Nama Bank	Triwulan	MODAL	ATMR	CAR
5	PT. Bank Mayapada Internasional Tbk.	1	Rp 1.733.782.000.000	Rp 15.498.547.000.000	11,18
	PT. Bank Mayapada Internasional Tbk.	2	Rp 1.716.324.000.000	Rp 16.704.253.000.000	10,27
	PT. Bank Mayapada Internasional Tbk.	3	Rp 2.409.919.000.000	Rp 17.923.378.000.000	13,44
	PT. Bank Mayapada Internasional Tbk.	4	Rp 2.757.058.000.000	Rp 19.596.665.000.000	14,06
6	PT. Bank Maybank Indonesia Tbk.	1	Rp 11.561.111.000.000	Rp 86.633.881.000.000	13,34
	PT. Bank Maybank Indonesia Tbk.	2	Rp 11.650.057.000.000	Rp 89.280.855.000.000	13,04
	PT. Bank Maybank Indonesia Tbk.	3	Rp 13.302.019.000.000	Rp 95.995.105.000.000	13,85
	PT. Bank Maybank Indonesia Tbk.	4	Rp 13.390.460.000.000	Rp 104.909.778.000.000	12,76
7	PT. Bank Mestika Dharma Tbk	1	Rp 1.755.917.000.000	Rp 5.951.475.000.000	29,50
	PT. Bank Mestika Dharma Tbk	2	Rp 1.741.246.000.000	Rp 6.365.093.000.000	27,35
	PT. Bank Mestika Dharma Tbk	3	Rp 1.788.250.000.000	Rp 6.524.109.000.000	27,40
	PT. Bank Mestika Dharma Tbk	4	Rp 1.811.202.000.000	Rp 6.711.082.000.000	26,98
8	PT. Bank Nusantara Parahyangan Tbk	1	Rp 750.930.000.000	Rp 6.526.979.000.000	11,50
	PT. Bank Nusantara Parahyangan Tbk	2	Rp 1.079.560.000.000	Rp 7.103.403.000.000	15,19
	PT. Bank Nusantara Parahyangan Tbk	3	Rp 1.115.793.000.000	Rp 7.015.325.000.000	15,90
	PT. Bank Nusantara Parahyangan Tbk	4	Rp 1.132.014.000.000	Rp 7.187.754.000.000	15,74

PERHITUNGAN *CAPITAL ADEQUACY RATIO* TAHUN 2013

Rumus: $CAR = (\text{Modal} / \text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}) \times 100$

No.	Nama Bank	Triwulan	MODAL	ATMR	CAR
9	PT. Bank Tabungan Negara Tbk	1	Rp 10.058.925.000.000	Rp 57.819.659.000.000	17,39
	PT. Bank Tabungan Negara Tbk	2	Rp 10.037.556.000.000	Rp 61.371.045.000.000	16,35
	PT. Bank Tabungan Negara Tbk	3	Rp 10.387.768.000.000	Rp 64.717.462.000.000	16,05
	PT. Bank Tabungan Negara Tbk	4	Rp 10.353.005.000.000	Rp 66.261.700.000.000	15,62
10	PT. Bank Victoria Internasional Tbk	1	Rp 1.762.386.000.000	Rp 10.074.611.000.000	17,49
	PT. Bank Victoria Internasional Tbk	2	Rp 1.813.186.000.000	Rp 11.226.525.000.000	16,15
	PT. Bank Victoria Internasional Tbk	3	Rp 2.138.237.000.000	Rp 10.783.248.000.000	19,82
	PT. Bank Victoria Internasional Tbk	4	Rp 2.179.708.000.000	Rp 11.977.141.000.000	18,19

Lampiran 15. Perhitungan *Capital Adequacy Ratio* tahun 2014

PERHITUNGAN *CAPITAL ADEQUACY RATIO* TAHUN 2014

Rumus: CAR = (Modal / Aktiva Tertimbang Menurut Risiko) x 100

No.	Nama Bank	Triwulan	MODAL	ATMR	CAR
1	PT. Bank Agris Tbk.	1	Rp 349.998.000.000	Rp 2.210.896.000.000	15,83
	PT. Bank Agris Tbk.	2	Rp 343.965.000.000	Rp 2.358.148.000.000	14,58
	PT. Bank Agris Tbk.	3	Rp 338.679.000.000	Rp 2.522.256.000.000	13,42
	PT. Bank Agris Tbk.	4	Rp 461.123.000.000	Rp 2.622.514.000.000	17,58
2	PT. Bank Artha Graha Internasional Tbk.	1	Rp 2.771.711.000.000	Rp 16.979.434.000.000	16,32
	PT. Bank Artha Graha Internasional Tbk.	2	Rp 2.718.626.000.000	Rp 18.594.338.000.000	14,62
	PT. Bank Artha Graha Internasional Tbk.	3	Rp 2.713.834.000.000	Rp 18.879.371.000.000	14,37
	PT. Bank Artha Graha Internasional Tbk.	4	Rp 2.953.511.000.000	Rp 18.804.389.000.000	15,70
3	PT. Bank BRI Agroniaga Tbk.	1	Rp 875.822.000.000	Rp 3.857.292.000.000	22,70
	PT. Bank BRI Agroniaga Tbk.	2	Rp 872.903.000.000	Rp 3.973.203.000.000	21,96
	PT. Bank BRI Agroniaga Tbk.	3	Rp 885.007.000.000	Rp 4.331.880.000.000	20,43
	PT. Bank BRI Agroniaga Tbk.	4	Rp 902.376.000.000	Rp 4.733.908.000.000	19,06
4	PT. Bank Maspion Tbk.	1	Rp 643.566.000.000	Rp 3.043.304.000.000	21,14
	PT. Bank Maspion Tbk.	2	Rp 630.200.000.000	Rp 2.993.780.000.000	21,05
	PT. Bank Maspion Tbk.	3	Rp 633.859.000.000	Rp 3.012.524.000.000	21,04
	PT. Bank Maspion Tbk.	4	Rp 633.485.000.000	Rp 3.261.168.000.000	19,42

PERHITUNGAN *CAPITAL ADEQUACY RATIO* TAHUN 2014

Rumus: $CAR = (\text{Modal} / \text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}) \times 100$

No.	Nama Bank	Triwulan	MODAL	ATMR	CAR
5	PT. Bank Mayapada Internasional Tbk.	1	Rp 2.915.794.000.000	Rp 21.236.729.000.000	13,72
	PT. Bank Mayapada Internasional Tbk.	2	Rp 2.911.383.000.000	Rp 24.515.365.000.000	11,87
	PT. Bank Mayapada Internasional Tbk.	3	Rp 2.882.288.000.000	Rp 25.149.748.000.000	11,46
	PT. Bank Mayapada Internasional Tbk.	4	Rp 2.915.794.000.000	Rp 21.236.719.000.000	13,72
6	PT. Bank Maybank Indonesia Tbk.	1	Rp 13.871.649.000.000	Rp 104.465.084.000.000	13,27
	PT. Bank Maybank Indonesia Tbk.	2	Rp 13.095.594.000.000	Rp 109.740.334.000.000	11,93
	PT. Bank Maybank Indonesia Tbk.	3	Rp 15.227.300.000.000	Rp 107.456.620.000.000	14,17
	PT. Bank Maybank Indonesia Tbk.	4	Rp 16.884.651.000.000	Rp 105.486.413.000.000	16,00
7	PT. Bank Mestika Dharma Tbk	1	Rp 1.978.614.000.000	Rp 5.861.306.000.000	33,75
	PT. Bank Mestika Dharma Tbk	2	Rp 1.933.649.000.000	Rp 6.168.298.000.000	31,34
	PT. Bank Mestika Dharma Tbk	3	Rp 1.957.591.000.000	Rp 6.275.261.000.000	31,19
	PT. Bank Mestika Dharma Tbk	4	Rp 1.970.907.000.000	Rp 6.391.885.000.000	30,83
8	PT. Bank Nusantara Parahyangan Tbk	1	Rp 1.183.755.000.000	Rp 7.380.287.000.000	16,03
	PT. Bank Nusantara Parahyangan Tbk	2	Rp 1.183.996.000.000	Rp 7.532.015.000.000	15,71
	PT. Bank Nusantara Parahyangan Tbk	3	Rp 1.196.755.000.000	Rp 7.304.723.000.000	16,38
	PT. Bank Nusantara Parahyangan Tbk	4	Rp 1.199.445.000.000	Rp 7.224.270.000.000	16,60

PERHITUNGAN *CAPITAL ADEQUACY RATIO* TAHUN 2014

Rumus: $CAR = (Modal / Aktiva\ Tertimbang\ Menurut\ Risiko) \times 100$

No.	Nama Bank	Triwulan	MODAL	ATMR	CAR
9	PT. Bank Tabungan Negara Tbk	1	Rp 10.983.938.000.000	Rp 69.804.458.000.000	15,73
	PT. Bank Tabungan Negara Tbk	2	Rp 10.826.138.000.000	Rp 72.027.029.000.000	15,03
	PT. Bank Tabungan Negara Tbk	3	Rp 10.691.097.000.000	Rp 74.600.112.000.000	14,33
	PT. Bank Tabungan Negara Tbk	4	Rp 11.171.458.000.000	Rp 76.332.641.000.000	14,63
10	PT. Bank Victoria Internasional Tbk	1	Rp 2.332.228.000.000	Rp 12.176.292.000.000	19,15
	PT. Bank Victoria Internasional Tbk	2	Rp 2.387.298.000.000	Rp 12.687.880.000.000	18,81
	PT. Bank Victoria Internasional Tbk	3	Rp 2.367.091.000.000	Rp 13.019.791.000.000	18,18
	PT. Bank Victoria Internasional Tbk	4	Rp 2.318.242.000.000	Rp 12.632.420.000.000	18,35

Lampiran 16. Perhitungan *Capital Adequacy Ratio* tahun 2015

PERHITUNGAN *CAPITAL ADEQUACY RATIO* TAHUN 2015

Rumus: CAR = (Modal / Aktiva Tertimbang Menurut Risiko) x 100

No.	Nama Bank	Triwulan	MODAL	ATMR	CAR
1	PT. Bank Agris Tbk.	1	Rp 454.194.000.000	Rp 2.738.571.000.000	16,58
	PT. Bank Agris Tbk.	2	Rp 428.443.000.000	Rp 2.925.091.000.000	14,64
	PT. Bank Agris Tbk.	3	Rp 448.378.000.000	Rp 3.020.874.000.000	14,84
	PT. Bank Agris Tbk.	4	Rp 526.573.000.000	Rp 3.035.522.000.000	17,34
2	PT. Bank Artha Graha Internasional Tbk.	1	Rp 2.912.957.000.000	Rp 19.617.778.000.000	14,84
	PT. Bank Artha Graha Internasional Tbk.	2	Rp 2.799.386.000.000	Rp 20.225.378.000.000	13,84
	PT. Bank Artha Graha Internasional Tbk.	3	Rp 2.884.466.000.000	Rp 20.319.307.000.000	14,19
	PT. Bank Artha Graha Internasional Tbk.	4	Rp 2.941.187.000.000	Rp 19.345.056.000.000	15,20
3	PT. Bank BRI Agroniaga Tbk.	1	Rp 932.571.000.000	Rp 4.910.781.000.000	18,99
	PT. Bank BRI Agroniaga Tbk.	2	Rp 929.961.000.000	Rp 5.434.711.000.000	17,11
	PT. Bank BRI Agroniaga Tbk.	3	Rp 1.324.663.000.000	Rp 5.685.059.000.000	23,30
	PT. Bank BRI Agroniaga Tbk.	4	Rp 1.370.675.000.000	Rp 6.196.867.000.000	22,11
4	PT. Bank Maspion Tbk.	1	Rp 644.915.000.000	Rp 3.330.065.000.000	19,36
	PT. Bank Maspion Tbk.	2	Rp 638.321.000.000	Rp 3.538.671.000.000	18,03
	PT. Bank Maspion Tbk.	3	Rp 647.668.000.000	Rp 3.832.585.000.000	16,89
	PT. Bank Maspion Tbk.	4	Rp 845.547.000.000	Rp 4.373.962.000.000	19,33

PERHITUNGAN *CAPITAL ADEQUACY RATIO* TAHUN 2015

Rumus: CAR = (Modal / Aktiva Tertimbang Menurut Risiko) x 100

No.	Nama Bank	Triwulan	MODAL	ATMR	CAR
5	PT. Bank Mayapada Internasional Tbk.	1	Rp 3.823.129.000.000	Rp 30.974.748.000.000	12,34
	PT. Bank Mayapada Internasional Tbk.	2	Rp 4.049.453.000.000	Rp 34.006.773.000.000	11,90
	PT. Bank Mayapada Internasional Tbk.	3	Rp 3.761.158.000.000	Rp 35.200.021.000.000	10,68
	PT. Bank Mayapada Internasional Tbk.	4	Rp 4.867.789.000.000	Rp 37.541.779.000.000	12,96
6	PT. Bank Maybank Indonesia Tbk.	1	Rp 16.691.169.000.000	Rp 105.360.852.000.000	15,84
	PT. Bank Maybank Indonesia Tbk.	2	Rp 16.470.325.000.000	Rp 105.438.444.000.000	15,62
	PT. Bank Maybank Indonesia Tbk.	3	Rp 15.855.966.000.000	Rp 108.302.199.000.000	14,64
	PT. Bank Maybank Indonesia Tbk.	4	Rp 16.154.399.000.000	Rp 108.203.243.000.000	14,92
7	PT. Bank Mestika Dharma Tbk	1	Rp 2.140.157.000.000	Rp 7.620.471.000.000	28,08
	PT. Bank Mestika Dharma Tbk	2	Rp 2.174.241.000.000	Rp 7.798.993.000.000	27,87
	PT. Bank Mestika Dharma Tbk	3	Rp 2.232.121.000.000	Rp 7.966.911.000.000	28,01
	PT. Bank Mestika Dharma Tbk	4	Rp 2.283.886.000.000	Rp 8.081.068.000.000	28,26
8	PT. Bank Nusantara Parahyangan Tbk	1	Rp 1.256.096.000.000	Rp 7.458.444.000.000	16,84
	PT. Bank Nusantara Parahyangan Tbk	2	Rp 1.257.725.000.000	Rp 7.265.278.000.000	17,31
	PT. Bank Nusantara Parahyangan Tbk	3	Rp 1.274.696.000.000	Rp 7.192.638.000.000	17,72
	PT. Bank Nusantara Parahyangan Tbk	4	Rp 1.289.072.000.000	Rp 7.132.317.000.000	18,07

PERHITUNGAN *CAPITAL ADEQUACY RATIO* TAHUN 2015

Rumus: $CAR = (\text{Modal} / \text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}) \times 100$

No.	Nama Bank	Triwulan	MODAL	ATMR	CAR
9	PT. Bank Tabungan Negara Tbk	1	Rp 12.203.096.000.000	Rp 81.088.473.000.000	15,04
	PT. Bank Tabungan Negara Tbk	2	Rp 12.628.520.000.000	Rp 85.440.596.000.000	14,78
	PT. Bank Tabungan Negara Tbk	3	Rp 12.736.360.000.000	Rp 80.704.453.000.000	15,78
	PT. Bank Tabungan Negara Tbk	4	Rp 13.893.026.000.000	Rp 81.882.087.000.000	16,96
10	PT. Bank Victoria Internasional Tbk	1	Rp 2.298.373.000.000	Rp 12.059.393.000.000	19,05
	PT. Bank Victoria Internasional Tbk	2	Rp 2.326.340.000.000	Rp 11.855.447.000.000	19,62
	PT. Bank Victoria Internasional Tbk	3	Rp 2.596.986.000.000	Rp 12.671.288.000.000	20,49
	PT. Bank Victoria Internasional Tbk	4	Rp 2.555.365.000.000	Rp 13.238.244.000.000	19,30

Lampiran 17.

Analisis Deskriptif Statistik

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KMK	120	486.430.000. 000	22.704.758.0 00.000	4.517.654.28 3.333,33	596.892.442.7 424,32
DPK	120	1.078.104.00 0.000	118.839.797. 000.000	28.117.742.8 50.000	36.411.683.62 9.132.2
NPL	120	0,05	5,40	2,3263	1,4189
ROA	120	0,04	5,19	0,9034	0,8662
CAR	120	10,27	33,76	17,7809	4,8945
Valid N (listwise)	120				

Lampiran 18.

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		120
Normal Parameters ^a	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,58895200
Most Extreme Differences	Absolute	,084
	Positive	,069
	Negative	-,084
Kolmogorov-Smirnov Z		0,919
Asymp. Sig. (2-tailed)		,367

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data

Lampiran 19.

Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1,065	2,468		,431	,667		
LNDPK	,822	,063	,977	12,959	,000	,465	2,149
LNNPL	-,117	,079	-,096	-1,490	,139	,634	1,576
LNROA	-,118	,070	-,097	-1,686	,094	,799	1,251
LNCAR	,925	,290	,218	3,193	,002	,566	1,768

a. Dependent Variable: LNKMK

Lampiran 20.

Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,905	1,363		,664	,508
LNDPK	,008	,035	,029	,217	,828
LNNPL	,017	,043	,044	,382	,703
LNROA	,018	,039	,049	,477	,635
LNCAR	-,229	,160	-,174	-1,430	,155

a. Dependent Variable: ABSRES

Lampiran 21.

Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,834 ^a	,696	,685	,59911	1,980

a. Predictors: (Constant), LNCAR, LNNPL, LNROA, LNDPK

b. Dependent Variable: LNKMK

Lampiran 22.

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,065	2,468		0,431	0,667
LNDPK	0,822	0,063	0,977	12,959	0,000
LNNPL	-0,117	0,079	-0,096	-1,490	0,139
LNROA	-0,118	0,070	-0,097	-1,686	0,094
LNCAR	0,925	0,290	0,218	3,193	0,002

a. Dependent Variable: LNKMK

Lampiran 23.

Uji Simultan (Uji Anova)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	94,392	4	23,598	65,745	,000 ^a
	Residual	41,277	115	,359		
	Total	135,669	119			

a. Predictors: (Constant), LNCAR, LNNPL, LNROA, LNDPK

b. Dependent Variable: LNKMK

Lampiran 24.

Hasil Koefisien Determinasi *Adjusted R Square*

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,834 ^a	,696	,685	,59911

a. Predictors: (Constant), LNCAR, LNNPL, LNROA, LNDPK

b. Dependent Variable: LNKMK